

STATISTIK KEPENDUDUKAN DAN KETENAGAKERJAAN KABUPATEN PAKPAK BHARAT 2023



<https://pakpak.bps.go.id>

STATISTIK KEPENDUDUKAN DAN KETENAGAKERJAAN KABUPATEN PAKPAK BHARAT 2023



**STATISTIK KEPENDUDUKAN DAN KETENAGAKERJAAN
KABUPATEN PAKPAK BHARAT 2023**

No. Publikasi : 12160.2321
Katalog BPS : 2101039.1216
Ukuran Buku : 21 cm x 29,7 cm
Jumlah Halaman : xi +53 Halaman

Naskah:

Tim Statistik Sosial BPS Kabupaten Pakpak Bharat

Penyunting:

Tim Statistik Sosial BPS Kabupaten Bharat

Desain kover:

Tim Statistik Sosial BPS Kabupaten Pakpak Bharat

Diterbitkan oleh:

©Badan Pusat Statistik Kabupaten Pakpak Bharat

Sumber Ilustrasi :

Canva

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

Tim Penyusun

**STATISTIK KEPENDUDUKAN DAN KETENAGAKERJAAN
KABUPATEN PAKPAK BHARAT 2023**

Penanggung Jawab Umum :

Muslikhatun, SST

Editor :

Jaksen Ferry Judo Lingga, S.Si

Penulis dan Pengolah Data :

Marina Tika Sari, S.Tr.Stat

Desain/Layout :

Marina Tika Sari, S.Tr.Stat

<https://pakpakbharatkab.go.id>

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa, Badan Pusat Statistik Kabupaten Pakpak Bharat telah dapat menyelesaikan buku publikasi Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan Kabupaten Pakpak Bharat.

Salah satu unsur penting dalam pelaksanaan pembangunan yang perlu diperhatikan adalah dimensi penduduk dan perkembangannya. Dalam kegiatan pembangunan, penduduk berperan sebagai subyek sekaligus objek dalam kegiatan pembangunan tersebut. Karakteristik dan perubahan penduduk yang berkaitan langsung dengan pelaksanaan pembangunan tentunya perlu mendapat perhatian serius, baik dari sisi jumlah, pertumbuhan, persebaran, hingga kualitas.

Bentuk informasi lainnya terkait kependudukan yang tidak dapat dipisahkan adalah ragam informasi terkait masalah ketenagakerjaan. Penduduk dalam hal ini menjadi suplai/modal bagi pasar tenaga kerja bagi suatu negara/daerah. Kualitas penduduk yang baik dan memiliki pengetahuan yang tinggi akan menjadi modal bagi suplai tenaga kerja yang baik dan berdaya saing pula. Untuk itu diperlukan suatu perencanaan pembangunan yang mampu meningkatkan daya tawar penduduk dalam pasar tenaga kerja dimaksud.

Salak, Desember 2023
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Pakpak Bharat,



Muslikhatun, SST

<https://pakpakbharatkab.bps.go.id>

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GRAFIK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II KEPENDUDUKAN	16
BAB II KETENAGAKERJAAN	29
BAB IV PENUTUP	48

<https://pakpakhbaratkab.bps.go.id>

<https://pakpakbharatkab.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

<u>TABEL</u>	1	JUMLAH PENDUDUK MENURUT KECAMATAN	19
<u>TABEL</u>	2	KEPADATAN PENDUDUK KABUPATEN PAKPAK BHARAT MENURUT KECAMATAN TAHUN 2022	21
<u>TABEL</u>	3	KOMPOSISI PENDUDUK KABUPATEN PAKPAK BHARAT MENURUT KELOMPOK UMUT DAN PERSENTASE ANGKA BEBAN TANGGUNGAN TAHUN 2018-2022	23
<u>TABEL</u>	4	PENDUDUK KABUPATEN PAKPAK BHARAT MENURUT KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN	25
<u>TABEL</u>	5	JUMLAH PENDUDUK LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN SERTA RASIO JENIS KELAMIN MENURUT KECAMATAN TAHUN 2022	28
<u>TABEL</u>	6	BANYAKNYA PENDUDUK USIA KERJA DI KABUPATEN PAKPAK BHARAT TAHUN 2018-2022	31
<u>TABEL</u>	7	BANYAKNYA ANGKATAN KERJA DI KABUPATEN PAKPAK BHARAT TAHUN 2018-2022	34
<u>TABEL</u>	8	BANYAKNYA BUKAN ANGKATAN KERJA DI KABUPATEN PAKPAK BHARAT TAHUN 2018-2022	34
<u>TABEL</u>	9	BANYAKNYA PENDUDUK KABUPATEN PAKPAK BHARAT BERUMUR 15 TAHUN DAN LEBIH YANG TERMASUK ANGKATAN KERJA MENURUT PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN 2018-2022	35

<u>TABEL</u>	10	PERSENTASE PENDUDUK KABUPATEN PAKPAK BHARAT BERUMUR 15 TAHUN DAN LEBIH YANG TERMASUK ANGKATAN KERJA MENURUT PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN 2018-2022	36
<u>TABEL</u>	11	PENDUDUK KABUPATEN PAKPAK BHARAT BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG TERMASUK ANGKATAN KERJA MENURUT GOLONGAN UMUR DAN JENIS KELAMIN AGUSTUS 2022	38
<u>TABEL</u>	12	BANYAKNYA PENDUDUK KABUPATEN PAKPAK BHARAT BERUMUR 15 TAHUN DAN LEBIH YANG BEKERJA MENURUT PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN TAHUN 2018-2022	40
<u>TABEL</u>	13	PERSENTASE PENDUDUK KABUPATEN PAKPAK BHARAT BERUMUR 15 TAHUN DAN LEBIH YANG BEKERJA MENURUT PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN TAHUN 2018-2022	41
<u>TABEL</u>	14	BANYAKNYA PENDUDUK KABUPATEN PAKPAK BHARAT BERUMUR 15 TAHUN DAN LEBIH YANG BEKERJA MENURUT LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA TAHUN 2018-2022	42
<u>TABEL</u>	15	PROPORSI BANYAKNYA PENDUDUK KABUPATEN PAKPAK BHARAT BERUMUR 15 TAHUN DAN LEBIH YANG BEKERJA MENURUT LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA TAHUN 2018-2022	42
<u>TABEL</u>	16	PROPORSI PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN DAN LEBIH YANG BEKERJA MENURUT STATUS PEKERJAAN UTAMA DI KABUPATEN PAKPAK BHARAT TAHUN 2018-2022	46
<u>TABEL</u>	17	TINGKAT PARISIPASI ANGKATAN KERJA (TPAK) DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT) TAHUN 2018-2022	53

DAFTAR GRAFIK

<u>GRAFIK</u>	1	JUMLAH PENDUDUK PAKPAK BHARAT MENURUT KECAMATAN	20
<u>GRAFIK</u>	2	PERKEMBANGAN JUMLAH PENDUDUK KABUPATEN PAKPAK BHARAT TAHUN 2018-2022	20
<u>GRAFIK</u>	3	KEPADATAN PENDUDUK KABUPATEN PAKPAK BHARAT MENURUT KECAMATAN TAHUN 2022	22
<u>GRAFIK</u>	4	PERKEMBANGAN ANGKA BEBAN TANGGUNGAN DI KABUPATEN PAKPAK BHARAT TAHUN 2018-2022	24
<u>GRAFIK</u>	5	PIRAMIDA PENDUDUK KABUPATEN PAKPAK BHARAT TAHUN 2023	27
<u>GRAFIK</u>	6	PERKEMBANGAN JUMLAH PENGANGGURAN DI KABUPATEN PAKPAK BHARAT TAHUN 2018-2022	33
<u>GRAFIK</u>	7	PROPORSI PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN DAN LEBIH YANG BEKERJA MENURUT LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA DI KABUPATEN PAKPAK BHARAT TAHUN 2018-2022	43
<u>GRAFIK</u>	8	PROPORSI BANYAKNYA PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN DAN LEBIH YANG BEKERJA MENURUT LAPANGAN PEKERJAAN UTAMA DI KABUPATEN PAKPAK BHARAT 2018-2022	41
<u>GRAFIK</u>	9	PERSENTASE PERKEMBANGAN STATUS PEKERJAAN UTAMA PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN DAN LEBIH YANG BEKERJA DI KABUPATEN PAKPAK BHARAT TAHUN 2018-2022	45
<u>GRAFIK</u>	10	TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA (tpak) DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT) PENDUDUK KABUPATEN PAKPAK BHARAT TAHUN 2018-2022	47

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 latar Belakang

1.2 Konsep Definisi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karakteristik pertumbuhan dan perkembangan penduduk merupakan salah satu unsur penting yang menjadi subyek maupun obyek dari pelaksanaan pembangunan. Pertumbuhan dan struktur perekonomian daerah sangat dipengaruhi oleh karakteristik dan aktivitas dari penduduk yang mendiami daerah tersebut. Laju pertumbuhan penduduk serta penyebaran dan komposisi penduduk akan mempengaruhi arah dan perkembangan pembangunan. Jumlah penduduk merupakan faktor kunci pembangunan perekonomian daerah dan sebagai modal dasar melaksanakan program-program pembangunan. Jumlah penduduk yang besar dapat menjadi modal pembangunan bila kualitasnya baik, namun sebaliknya dapat menjadi beban dalam pembangunan jika kualitasnya rendah.

Penanggulangan permasalahan kependudukan dewasa ini hendaknya diupayakan untuk tidak sekadar mengarah pada upaya pengendalian jumlahnya saja, tetapi harus mampu pula dititikberatkan pada upaya peningkatan kualitas sumber daya manusianya. Masalah kependudukan ini memiliki posisi yang sangat penting bagi pembangunan daerah, sehingga data kependudukan sangat diperlukan bagi penentu kebijakan maupun perencanaan program. Lebih luas lagi data kependudukan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kegiatan yang lalu dan yang sedang berjalan, bahkan dapat digunakan sebagai dasar untuk memperkirakan bentuk dan volume kegiatan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang. Dengan demikian, fenomena-fenomena yang terkait dengan kependudukan membutuhkan penyelesaian yang tepat, baik pertumbuhan, distribusi, komposisi maupun peningkatan kualitas sumber daya manusianya.

Hal penting lain terkait masalah kependudukan yang juga memiliki hubungan langsung dengan masalah penduduk dan perubahannya adalah masalah kependudukan yang menyangkut ketenagakerjaan. Ketenagakerjaan menjadi aspek dasar dalam kehidupan manusia karena mencakup dimensi sosial dan ekonomi. Salah satu sasaran dalam pencapaian keberhasilan pembangunan adalah pembangunan yang diarahkan pada perluasan kesempatan kerja dan

terciptanya lapangan kerja baru dalam jumlah dan kualitas yang seimbang dan memadai untuk dapat menyerap tambahan angkatan kerja yang memasuki pasar kerja setiap tahunnya.

Telah diketahui bersama, bahwa jumlah penduduk yang besar dapat menunjang keberhasilan pembangunan jika kualitasnya baik dan dapat diberdayakan secara optimal, namun sebaliknya akan menimbulkan gangguan/hambatan (dependency) terhadap program-program pembangunan yang sedang dilaksanakan apabila kualitasnya rendah. Dikarenakan hal itu, maka pemerintah dalam menetapkan kebijakan kependudukan harus diarahkan pada peningkatan kualitas penduduk dan pengendalian laju pertumbuhan penduduk untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera. Dalam kaitannya dengan masalah ketenagakerjaan, penduduk pada usia kerja yang termasuk dalam angkatan kerja menjadikannya sebagai subyek maupun obyek pelaksanaan pembangunan tersebut. Hubungan keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan ini menjadi hal penting yang perlu diperhatikan dan dicermati secara seksama.

Pengumpulan data tentang ketenagakerjaan merupakan salah satu kegiatan pokok Badan Pusat Statistik. Kegiatan tersebut dilaksanakan melalui Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), yang merupakan survei khusus untuk mengumpulkan data ketenagakerjaan. Selain melalui Sakernas, pengumpulan data ketenagakerjaan juga dilaksanakan melalui kegiatan survei lainnya, seperti Survei Ekonomi Nasional (Susenas), Sensus Penduduk (SP), dan Survei Penduduk Antar Sensus (Supas). Pendekatan teori ketenagakerjaan yang digunakan dalam Sakernas menggunakan konsep Buku Angkatan Kerja (*The Labor Force Concept*). Sejak tahun 2015, Sakernas dilaksanakan setiap semester.

Pengumpulan data ketenagakerjaan melalui Sakernas mempunyai tiga tujuan utama. Ketiga tujuan tersebut adalah untuk mengetahui karakteristik :

- i. Penduduk yang bekerja;
- ii. Pengangguran dan setengah pengangguran;
- iii. Penduduk yang tercakup dalam kategori bukan angkatan kerja yaitu, mereka yang sekolah, mengurus rumah tangga, dan melakukan kegiatan lainnya, **selain** kegiatan pribadi.

Daftar yang digunakan untuk mengumpulkan data ketenagakerjaan perorangan adalah Daftar SAK.AGS22.AK yang disusun untuk menanyakan informasi mengenai keadaan angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.

Ada 3 (tiga) catatan penting yang perlu disampaikan, yaitu:

1. Dengan jumlah sampel sebanyak 48 Blok Sensus atau sekitar 480 rumah tangga, memungkinkan tabel-tabel disajikan secara terbatas menurut kabupaten. Tabel-tabel yang dapat disajikan hingga tingkat kabupaten dirinci menurut jenis kelamin (laki-laki dan perempuan).
2. Klasifikasi lapangan usaha menggunakan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2020.
3. Klasifikasi jenis pekerjaan menggunakan Klasifikasi Baku Jenis Pekerjaan Indonesia (KBLI) 2014 yang mengacu kepada ISCO 2008 dengan uraian jenis pekerjaan lebih rinci.

Pengadaan tenaga kerja merupakan bagian dari perwujudan kebijaksanaan perencanaan Ketenagakerjaan Nasional dimana perencanaan tersebut harus mampu mendorong pemerataan kesempatan kerja antar daerah dengan memperhatikan potensi angkatan kerja setempat. Peningkatan jumlah angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan perluasan kesempatan kerja akan menimbulkan permasalahan dalam pembangunan. Tingginya tingkat pertumbuhan penduduk akan banyak pengaruhnya terhadap upaya penyediaan lapangan pekerjaan, dimana apabila tidak terjadi keseimbangan yang harmonis pada akhirnya akan mengakibatkan ledakan pengangguran.

Jika dilihat dari sisi ketenagakerjaan, penduduk merupakan suplai bagi pasar tenaga kerja di suatu negara. Namun tidak semua penduduk mampu melakukannya karena hanya penduduk yang berusia kerjalah yang bisa menawarkan tenaganya di pasar kerja. Penduduk usia kerja dibagi menjadi dua golongan yaitu yang termasuk angkatan kerja dan yang bukan angkatan kerja.

Angkatan kerja dalam konsep ketenagakerjaan adalah penduduk berumur 15 tahun dan lebih yang bekerja atau mencari pekerjaan dalam periode seminggu yang lalu.

Permasalahan terkait ketenagakerjaan dewasa ini diperkirakan akan semakin kompleks. Indikasi ini terlihat dari jumlah penduduk usia kerja yang terus bertambah setiap tahunnya, masih banyaknya pengangguran terbuka

maupun terselubung (*disguised unemployed*) atau bekerja kurang (*under employed*) sebagai akibat dari budaya bercorak agraris, khususnya di Kabupaten Pakpak Bharat. Lapangan pekerjaan yang sangat terbatas karena situasi perekonomian yang belum membaik serta semakin menumpuknya pengangguran terdidik sebagai konsekuensi dari peningkatan taraf pendidikan masyarakat menambah permasalahan ketenagakerjaan di daerah ini.

Fenomena terkait ketenagakerjaan menjadi menarik untuk dibicarakan dan diulas disebabkan oleh beberapa alasan. Pertama, dapat melihat berapa besar jumlah penduduk yang bekerja. Kedua, dapat mengetahui jumlah pengangguran dan pencari kerja. Ketiga, apabila dilihat dari segi pendidikan maka hal ini akan mencerminkan kualitas tenaga kerja. Keempat, pengetahuan tentang karakteristik dan kualitas tenaga kerja akan berguna sebagai dasar pengembangan kebijakan ketenagakerjaan, terutama pengembangan kesempatan kerja dan peningkatan kualitas SDM yang akan dapat meminimalkan jumlah pengangguran di suatu negara. Hal ini penting karena tingginya angka pengangguran akan menimbulkan konsekuensi negatif bagi masyarakat misalnya meningkatnya kriminalitas.

Indikator-indikator yang mampu menggambarkan keadaan angkatan kerja dan tenaga kerja tentunya menjadi sangat diperlukan yang selanjutnya dapat dijabarkan sebagai dasar penentuan arah kebijakan di bidang ketenagakerjaan. Dalam publikasi ini akan dipaparkan ulasan ringkas mengenai kondisi ketenagakerjaan di Kabupaten Pakpak Bharat, yang antara lain dilihat dari penduduk usia kerja, tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK), tingkat pengangguran terbuka (TPT), TPAK menurut lapangan usaha, TPAK menurut status pekerjaan, dan masih banyak indikator ketenagakerjaan lainnya. Beberapa hal penting yang menjadikan pembahasan mengenai ketenagakerjaan di Kabupaten Pakpak Bharat menarik untuk diulas adalah agar dapat mengetahui hal-hal berikut :

1. Besarnya jumlah/persentase penduduk Kabupaten Pakpak Bharat yang bekerja selama tahun 2018-2022;
2. Mengetahui jumlah/persentase pengangguran terbuka dan pencari kerja di Kabupaten Pakpak Bharat tahun 2018-2022;

3. Jika ditinjau dari segi pendidikan tertinggi yang ditamatkan, dapat diketahui cerminan kualitas/sumber daya manusia yang mencari pekerjaan di Kabupaten Pakpak Bharat tahun 2018-2022;
4. Dilihat dari status pekerjaannya, akan diketahui kedudukan penduduk yang bekerja di Kabupaten Pakpak Bharat selama periode tahun 2018-2022;
5. Berdasarkan berbagai manfaat tersebut, maka pengetahuan tentang karakteristik dan kualitas tenaga kerja akan berguna sebagai dasar pengembangan kebijakan ketenagakerjaan bagi Pemerintah Daerah, terutama dalam hal pengembangan kesempatan kerja dan peningkatan kualitas SDM yang pada gilirannya dapat meminimalkan jumlah pengangguran di Kabupaten Pakpak Bharat.

1.2 Konsep dan Definisi

1.2.1. Kependudukan

Secara umum penduduk dapat didefinisikan sebagai semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama enam bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari enam bulan tetapi bertujuan menetap. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006, penduduk adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia, sedangkan Warga Negara Indonesia adalah orang-orang bangsa Indonesia asli dan orang-orang bangsa lain yang disahkan dengan undang-undang sebagai Warga Negara Indonesia.

Definisi yang berkaitan dengan penerapan konsep tersebut di Indonesia dijelaskan dengan uraian sebagai berikut:

- **Kepadatan penduduk** adalah banyaknya penduduk per kilometer persegi.
- **Rata-rata pertumbuhan penduduk** adalah angka yang menunjukkan tingkat pertumbuhan penduduk pertahun dalam jangka waktu tertentu. Angka ini dinyatakan sebagai persentase dari penduduk pada tahun tertentu (dasar)
- **Rasio jenis kelamin** atau *sex ratio* adalah perbandingan antara banyaknya penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan pada suatu daerah dan

waktu tertentu. Angka ini dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki untuk setiap 100 penduduk perempuan.

- **Rasio ketergantungan** atau *dependency ratio* adalah perbandingan antara banyaknya penduduk usia tidak produktif (kelompok usia dibawah 15 tahun dan kelompok usia di atas 65 tahun) dengan banyaknya penduduk usia produktif (kelompok usia 15-64 tahun). Indikator ini lebih dikenal dengan istilah **Angka Beban Tanggungan (ABT)**.

1.2.1. Ketenagakerjaan

Konsep dan definisi yang digunakan dalam pengumpulan data ketenagakerjaan oleh Badan Pusat Statistik adalah *The Labor Force Concept* yang disarankan oleh *the International Labour Organization (ILO)*. Konsep ini membagi penduduk menjadi dua kelompok, yaitu penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Selanjutnya, penduduk usia kerja dibedakan pula menjadi dua kelompok berdasarkan kegiatan utama yang sedang dilakukannya. Kelompok tersebut adalah **Angkatan Kerja** dan **Bukan Angkatan Kerja**.



Definisi yang berkaitan dengan penerapan konsep tersebut di Indonesia dijabarkan dalam uraian berikut.

1. **Penduduk usia kerja** adalah penduduk berumur 15 tahun dan lebih.
2. **Penduduk yang termasuk angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran.
3. **Penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja** adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiatan lainnya selain kegiatan pribadi.

4. **Bekerja** adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja, tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.
5. **Punya pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja** adalah keadaan dari Seseorang yang mempunyai pekerjaan tetapi selama seminggu yang lalu sementara tidak bekerja karena berbagai sebab, seperti sakit, cuti, menunggu panen, mogok, dan sebagainya.

Contoh :

- a. Pekerja tetap, pegawai pemerintah/swasta yang sedang tidak masuk bekerja karena cuti, sakit, mogok, mangkir, mesin/peralatan perusahaan mengalami kerusakan, dan sebagainya.
- b. Petani yang mengusahakan tanaga pertanian dan sedang tidak bekerja karena alasan sakit atau menunggu pekerjaan berikutnya (menunggu panen atau musim hujan untuk menggarap sawah).
Pekerja profesional (mempunyai keahlian tertentu/khusus) yang sedang tidak bekerja karena sakit, menunggu pekerjaan berikutnya/pesanan. Seperti dalang, tukang cukur, tukang pijat, dukun, penyanyi komersial, dan sebagainya.

6. Pengangguran terbuka, terdiri dari :

- a. Mereka yang tak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan
 - b. Mereka yang punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha
 - c. Mereka yang tak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan.
 - d. Mereka yang sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja.
(lihat pada “*An ILO Manual on Concepts and Methods*”)
- **Mencari pekerjaan** adalah kegiatan seseorang yang tidak bekerja pada saat survei orang tersebut sedang mencari pekerjaan, seperti mereka:

- a. Yang belum pernah bekerja dan sedang mengusahakan mendapatkan pekerjaan.
- b. Yang sudah pernah bekerja, karena sesuatu hal berhenti atau diberhentikan dan sedang berusaha untuk mendapatkan pekerjaan.
- c. Yang bekerja atau mempunyai pekerjaan, tetapi karena sesuatu hal masih berusaha untuk mendapatkan pekerjaan lain.

Usaha mencari pekerjaan ini tidak terbatas oada seminggu sebelum pencacaham, juga termasuk mereka yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan dan yang permohonannya telah dikirim lebih dari satu minggu yang lalu tetap dianggao sebagai mencari pekerjaan asalkan seminggu yang lalu masih mengharapkan pekerjaan yang dicari. Mereka yang sedang bekerja dan berusaha untuk mendapatkan pekerjaan yang lain, tidak dapat disebut sebagai penganggur yang terbuka.

- **Mempersiapkan suatu usaha** adalah suatu kekuatan yang dilakukan seseorang dalam rangka mempersiapkan suatu usaha/pekerjaan yang “baru”, yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan/keuntungan atas risiko sendiri, baik dengan atau tanpa mempekerjakan buruh/pekerha dibayar maupun tidak dibayar. Mempersiapkan yang dimaksud adalah apabila “**tindakannya nyata**”, seperti mengumpulkan modal atau perlengkapan/alat, mencari lokasi/tempat, mengurus surat uzun usaha, dan sebagainya, telah/sedang dilakukan.
- Mempersiapkan usaha tidak termasuk yang baru merencanakan, berniat, dan baru mengikuti kursus/pelatihan dalam rangka membuka usaha. Mempersiapkan suatu usaha yang nantinya cenderung pada pekerjaan sebagai berusaha sendiri (*own account worker*) atau sebagai berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tak dibayar atau sebagai berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar.

Penjelasan:

Kegiatan mempersiapkan suatu usaha/pekerjaan tidak terbatas dalam jangka waktu seminggu yang lalu saja, tetapi bisa

dilakukan beberapa waktu yang lalu asalkan seminggu yang lalu masih berusaha untuk mempersiapkan suatu kegiatan usaha.

7. **TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka)** adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja
8. **Pekerja tidak penuh** adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal kurang dari 35 jam seminggu. Pekerja tidak penuh terdiri dari :
 - **Setengah Penganggur** adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal yakni kurang dari 35 jam seminggu, dan masih mencari pekerjaan atau masih bersedia menerima pekerjaan (dahulu disebut setengah pengangguran terpaksa).
 - **Pekerja Paruh Waktu** adalah mereka yang bekerja di bawah jam kerja normal yakni kurang dari 35 jam seminggu, tetapi tidak mencari pekerjaan atau tidak bersedia menerima pekerjaan lain (dahulu disebut setengah pengangguran sukarela).
9. **Sekolah** adalah kegiatan seseorang untuk bersekolah di sekolah formal, mulai dari pendidikan dasar sampai dengan pendidikan tinggi selama seminggu yang lalu sebelum pencacahan. **Tidak termasuk mereka yang sedang libur sekolah.**
10. **Mengurus rumah tangga** adalah kegiatan seseorang yang mengurus rumah tangga tanpa mendapatkan upah, misalnya : ibu-ibu rumah tangga dan anaknya yang membantu mengurus rumah tangga. Sebaliknya, pembantu rumah tangga yang mendapatkan upah, walaupun pekerjaannya mengurus rumah tangga dianggap bekerja.
11. **Kegiatan lainnya** adalah kegiatan seseorang selain disebut di atas, yakni mereka yang sudah pensiun, orang-orang yang cacat jasmani (buta, bisu, dan sebagainya) yang tidak melakukan sesuatu pekerjaan seminggu yang lalu.
12. **Pendidikan tertinggi yang ditamatkan** adalah tingkat pendidikan yang dicapai seseorang setelah mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu tingkatan sekolah dengan mendapatkan tanda tamat (ijazah).
13. **Jumlah jam kerja seluruh pekerjaan** adalah lamanya waktu dalam jam yang digunakan untuk bekerja dari seluruh pekerjaan, tidak termasuk jam

kerja istirahat resmi dan jam kerja yang digunakan untuk hal-hal di luar pekerjaan selama seminggu yang lalu.

Bagi pedagang keliling, jumlah jam kerja dihitung mulai berangkat dari rumah sampai tiba kembali di rumah dikurangi waktu yang tidak merupakan jam kerja, seperti mampir ke rumah famili/kawan dan sebagainya.

14. **Lapangan usaha** adalah bidang kegiatan dari pekerjaan/usaha/perusahaan/kantor tempat seseorang bekerja.
15. **Jenis pekerjaan/jabatan** adalah macam pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau ditugaskan kepada seseorang yang sedang bekerja atau yang sementara tidak bekerja
16. **Upah/gaji bersih** adalah imbalan yang diterima selama sebulan oleh buruh/karyawab baik berupa uang atau barang yang dibayarkan perusahaan/kantor/majikan. Imbalan dalam bentuk barang dinilai dengan harga setempat. Upah/gaji bersih yang dimaksud tersebut adalah setelah dikurangi dengan potongan-potongan iuran wajib, pajak penghasilan dan sebagainya.
17. **Status pekerjaan** adalah jenis kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan. Mulai tahun 2001 status pekerjaan dibedakan menjadi tujuh kategori yaitu :
 - a. **Berusaha sendiri**, adalah bekerja atau berusaha dengan menanggung risiko secara ekonomis, yaitu dengan tidak kembalinya ongkos produksi yang telah dikeluarkan dalam rangka usahanya tersebut, serta tidak menggunakan pekerja dibayar maupun pekerja tak dibayar, termasuk yang sifat pekerjaannya memerlukan teknologi atau keahlian khusus.
 - b. **Berusaha dibantu buruh tidak tetap/ buruh tak dibayar**, adalah bekerja atau berusaha atas risiko sendiri, dan menggunakan buruh/pekerja tak dibayar dan buruh/pekerja tidak tetap.
 - c. **Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar**, adalah berusaha atas risiko sendiri dan mempekerjakan paling sedikit satu orang buruh/pekerja tetap yang dibayar

- d. Buruh/Karyawan/Pegawai**, adalah seseorang yang bekerja pada orang lain atau instansi/kantor/perusahaan secara tetap dengan menerima uang maupun barang. Buruh yang tidak mempunyai majikan tetap, tidak digolongkan sebagai buruh/karyawan, tetapi sebagai pekerja bebas. Seseorang dianggap memiliki majikan tetap jika memiliki satu majikan (orang/rumah tangga) yang sama dalam sebulan terakhir, khusus pada sektor bangunan batasannya tiga bulan. Apabila majikan adalah instansi/lembaga, boleh lebih dari satu.
- e. Pekerja bebas di pertanian**, adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak dianggap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir) di usaha pertanian baik berupa usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga atas dasar balas jasa dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang, dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan. Usaha pertanian meliputi : pertanian tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan dan perburuan, termasuk juga jasa pertanian.
- Majikan** adalah orang atau pihak yang memberikan pekerjaan dengan pembayaran yang disepakati.
- f. Pekerja bebas di nonpertanian** adalah seseorang yang bekerja pada orang lain/majikan/institusi yang tidak tetap (lebih dari 1 majikan dalam sebulan terakhir), di usaha nonpertanian dengan menerima upah atau imbalan baik berupa uang maupun barang dan baik dengan sistem pembayaran harian maupun borongan.
- Usaha nonpertanian meliputi : usaha di sektor pertambangan, industri, listrik, gas, dan air, sektor konstruksi/bangunan, sektor perdagangan, sektor angkutan, pergudangan dan komunikasi, sektor keuangan, asuransi, usaha persewaan bangunan, tanah, dan jasa perusahaan, sektor jasa kemasyarakatan, sosial dan perorangan.
- g. Pekerja keluarga/tak dibayar** adalah seseorang yang bekerja membantu orang lain yang berusaha dengan tidak mendapat upah/gaji, baik berupa uang maupun barang.

Pekerja tak dibayar tersebut dapat terdiri dari :

1. Anggota rumah tangga dari orang yang dibantunya, seperti istri/anak yang membantu suaminya/ayahnya bekerja di sawah dan tidak dibayar.
2. Bukan anggota rumah tangga tetapi keluarga dari orang yang dibantunya, seperti famili yang membantu melayani penjualan di warung dan tidak dibayar.
3. Bukan anggota rumah tangga dan bukan keluarga dari orang yang dibantunya, seperti orang yang membantu menganyam topi pola industri rumah tangga tetangganya dan tidak dibayar.

h. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah persentase penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih).

i. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah persentase penduduk yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik bagi mereka yang belum pernah bekerja sama sekali maupun yang sudah pernah bekerja), atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan dan mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja terhadap total angkatan kerja.

1.3 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Penyusunan publikasi Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan Kabupaten Pakpak Bharat 2023 ini sebagian besar menggunakan data primer, yakni data yang dikumpulkan langsung oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Pakpak Bharat melalui Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) Agustus selama 5 (lima) tahun terakhir 2018, 2019, 2020, 2021, dan 2022.

Pelaksanaan Survei Angkatan Kerja Nasional sejak tahun 2011 ini dilaksanakan secara triwulan namun mulai tahun 2015 dilaksanakan secara semesteran dan tahunan untuk memperoleh estimasi ketenagakerjaan yang terkini di Kabupaten Pakpak Bharat sesuai dengan permintaan akan data ketenagakerjaan yang semakin besar dan beragam. Pelaksanaan survei

dilakukan dengan kunjungan langsung terhadap sampel rumah tangga terpilih.

<https://pakpakbharatkab.bps.go.id>

BAB II

KEPENDUDUKAN

2.1 Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk

2.2 Persebaran dan Kepadatan Penduduk

2.3 Struktur Umur dan Angka Beban Ketergantungan

2.4 Piramida Penduduk dan Rasio Jenis

BAB II

KEPENDUDUKAN

2.1 Jumlah dan Pertumbuhan Penduduk

Badan Pusat Statistik Republik Indonesia sebagai penyedia statistik resmi (*official statistics*) memiliki tugas untuk menyediakan berbagai macam data yang diperlukan dalam perencanaan dan evaluasi pembangunan di Indonesia, termasuk data terkait jumlah, karakteristik, dan perkembangan penduduk. Pengumpulan data jumlah penduduk oleh BPS dilaksanakan melalui sensus penduduk, yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 1960, dimana Sensus Penduduk dilaksanakan setiap sepuluh tahun sekali.

Data kependudukan merupakan salah satu data strategis yang dibutuhkan dalam perencanaan pembangunan. Perencanaan pembangunan akan semakin mudah dan tepat jika data yang tersedia lengkap dan akurat. Kuantitas atau jumlah, persebaran, dan komposisi penduduk sangat penting dalam proses perencanaan dan evaluasi pembangunan.

Salah satu tujuan pembangunan adalah mewujudkan masyarakat yang sejahtera dan memiliki kualitas hidup yang baik. Kualitas hidup manusia atau masyarakat dipengaruhi oleh kepadatan penduduk, ketersediaan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah, pola hidup, dan norma yang berlaku di masyarakat. Masalah yang ditimbulkan oleh padatnya penduduk adalah kemiskinan, pengangguran, perumahan, lingkungan, yang pada akhirnya dapat menyebabkan rendahnya kualitas hidup masyarakat.

Selain tingkat pertumbuhan penduduk, masalah komposisi penduduk dan ketimpangan distribusi penduduk juga menjadi masalah serius yang harus segera ditangani oleh pemerintah. Kebijakan pemerintah terkait masalah kependudukan baik dalam hal kuantitas maupun kualitas penduduk harus terus dilaksanakan dalam upaya memperbaiki kualitas hidup masyarakat sehingga kesejahteraan hidup masyarakat dapat ditingkatkan.

Tren jumlah dan perkembangan penduduk perlu untuk diketahui dan dicermati oleh pemerintah selaku pemangku kepentingan dan penentu kebijakan perencanaan pembangunan. Jumlah penduduk yang besar yang dilengkapi dengan sumber daya yang memadai pada dasarnya akan menjadi modal dasar yang baik

bagi keberhasilan pembangunan. Namun sebaliknya, fenomena pertumbuhan penduduk yang bergerak cepat di beberapa bagian dunia justru diiringi oleh terjadinya peningkatan kemiskinan dan kekurangan pangan. Dalam hal ini terdapat kontradiksi antara kedua teori mengenai kependudukan tersebut. Dengan mengetahui jumlah penduduk dan tren perkembangannya serta hal-hal apa yang perlu dipersiapkan terkait masalah kependudukan, maka keberhasilan pembangunan tidak akan menjadi sekadar teori.

Berikut disajikan perkembangan penduduk Kabupaten Pakpak Bharat selama periode Tahun 2018-2022 menurut kecamatan.

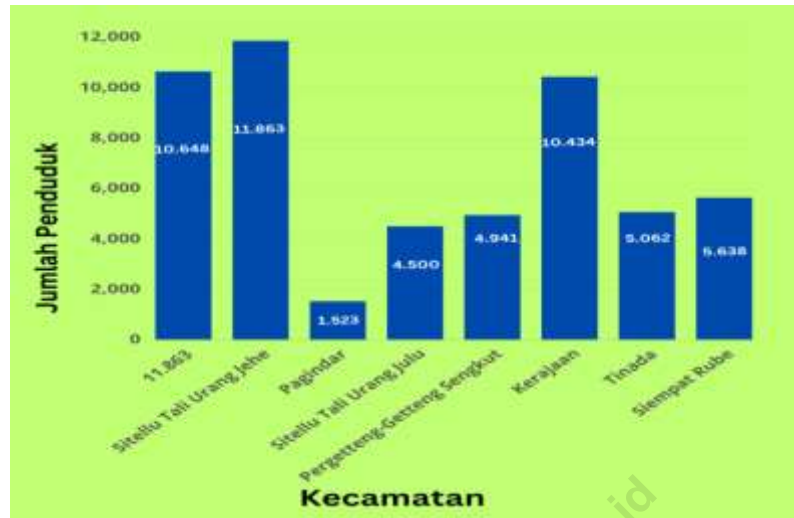
Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan dan Menurut Tahun

Kecamatan	Jumlah Penduduk Menurut Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Salak	8 590	8 740	10 057	10 319	10 648
Sitellu Tali Urang Jehe	11 114	11 300	11 486	11 640	11 863
Pagindar	1 441	1 465	1 476	1 495	1 523
Sitellu Tali Urang Julu	4 015	4 084	4 321	4 397	4 500
Pergetteng-Getteng					
Sengkut	4 438	4 515	4 751	4 831	4 941
Kerajaan	9 662	9 827	10 078	10 225	10 434
Tinada	4 317	4 389	4 827	4 929	5 062
Siempat Rube	4 542	4 615	5 355	5 479	5 638
Pakpak Bharat	48 119	48 935	52 351	52 315	54 609

Sumber : Kabupaten Pakpak Bharat dalam Angka 2019-2023

Jumlah penduduk Kabupaten Pakpak Bharat pada tahun 2022 seperti yang disajikan melalui tabel di atas berjumlah 54.609 jiwa dengan penduduk terbanyak berasal dari Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe (11.863 jiwa) diikuti Kecamatan Salak (10.648 jiwa) dan Kerajaan (10.434 jiwa). Kecamatan Pagindar merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk terendah sebanyak 1.523 jiwa. Berikut disajikan grafik jumlah penduduk Kabupaten Pakpak Bharat tahun 2022 menurut kecamatan.

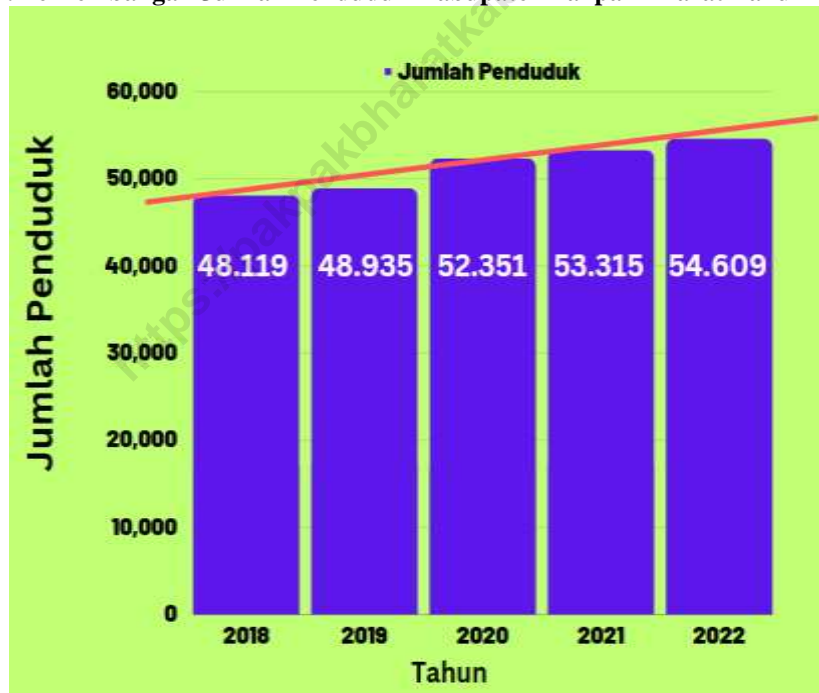
Grafik 1. Jumlah Penduduk Pakpak Bharat Menurut Kecamatan Tahun 2022



Sumber : Kabupaten Pakpak Bharat dalam Angka 2023

Berikut disajikan perkembangan penduduk Pakpak Bharat selama periode tahun 2018-2022:

Grafik 2. Perkembangan Jumlah Penduduk Kabupaten Pakpak Bharat Tahun 2018-2022



Sumber : Indikator Kesejahteraan Rakyat Provinsi Sumatera Utara 2022

2.2 Persebaran dan Kepadatan Penduduk

Masalah kependudukan lainnya yang cukup serius adalah persebaran penduduk yang tidak merata antar daerah. Kepadatan penduduk biasanya terkonsentrasi di daerah perkotaan yang umumnya memiliki fasilitas yang lebih lengkap, sehingga penduduk perdesaan berusaha untuk pindah dan tinggal di perkotaan. Ketidakmerataan atau ketimpangan sebaran penduduk tampak lebih jelas

jika dikaitkan dengan besarnya variasi luas antar daerah. Masalah yang sering timbul akibat padatnya penduduk terutama yang berhubungan dengan ketersediaan perumahan, fasilitas kesehatan dan keamanan. Oleh karena itu, distribusi penduduk harus menjadi perhatian khusus pemerintah dalam pelaksanaan program pembangunan.

Potret wilayah dengan tingkat kepadatan penduduk yang tinggi umumnya terkonsentrasi di daerah kota yang memiliki ketersediaan fasilitas yang mencukupi dan memadai. Faktor inilah yang merupakan pendorong penduduk untuk melakukan perpindahan (migrasi). Penyebaran penduduk dari tahun ke tahun masih terkonsentrasi di wilayah perkotaan, sehingga tidak heran jika daerah perkotaan memiliki tingkat kepadatan penduduk yang tinggi.

Tabel 2. Kepadatan Penduduk Kabupaten Pakpak Bharat Menurut Kecamatan Tahun 2022

Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	Jumlah Desa	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk jiwa/km ²
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Salak	245,57	6	10 648	43,36
Sitellu Tali Urang Jehe	473,62	10	11 863	25,05
Pagindar	75,45	4	1 523	20,19
Sitellu Tali Urang Julu	53,02	4	4 500	84,87
Pergetteng-Getteng Sengkut	66,64	5	4 941	74,14
Kerajaan	147,61	10	10 434	70,69
Tinada	74,03	6	5 062	68,38
Siempat Rube	82,36	6	5 638	68,46
Pakpak Bharat	1 218,30	52	54 609	44,82

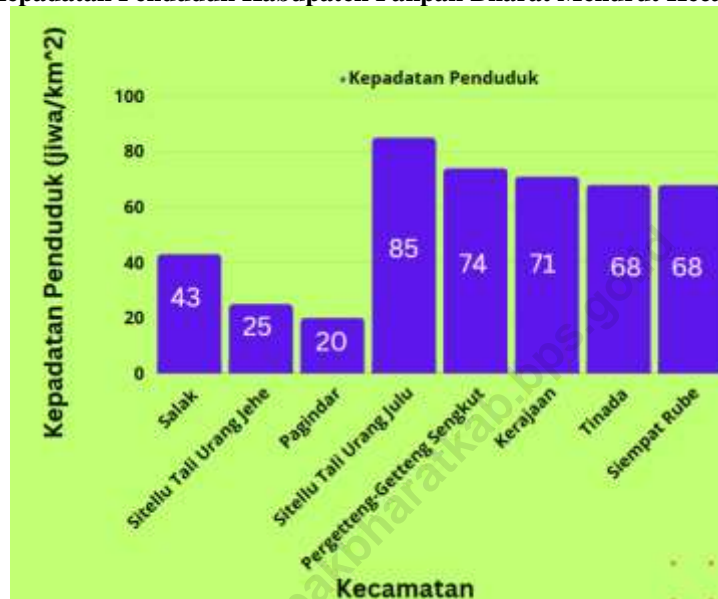
Sumber : Kabupaten Pakpak Bharat dalam Angka 2023

Konsentrasi persebaran penduduk Pakpak Bharat berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa Kecamatan Sitellu Tali Urang Julu merupakan kecamatan dengan tingkat kepadatan tertinggi pada tahun 2022, yakni 84,87 jiwa/km², sedangkan Kecamatan Pagindar merupakan kecamatan dengan tingkat kepadatan terendah pada tahun 2022, yakni 20,19 jiwa/km². Indikator kepadatan penduduk yang dipengaruhi oleh besar kecilnya luas wilayah suatu daerah menunjukkan bahwa

suatu kecamatan dengan penduduk yang terbanyak belum tentu merupakan kecamatan dengan tingkat kepadatan tertinggi pula.

Berikut ditampilkan proporsi kepadatan penduduk Kabupaten Pakpak Bharat Tahun 2022.

Grafik 3. Kepadatan Penduduk Kabupaten Pakpak Bharat Menurut Kecamatan Tahun 2022



Sumber : Kabupaten Pakpak Bharat dalam Angka 2023

2.3 Struktur Umur dan Angka Beban Ketergantungan

Angka beban ketergantungan penduduk adalah perbandingan penduduk yang tidak produktif (usia kurang dari 15 tahun dan umur 65 tahun ke atas) terhadap penduduk usia produktif (usia 15-64 tahun). Semakin tinggi persentase angka beban ketergantungan menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan sudah tidak produktif lagi.

Dampak keberhasilan pembangunan kependudukan diantaranya terlihat pada perubahan komposisi penduduk menurut umur yang tercermin dengan semakin rendahnya proporsi penduduk usia tidak produktif (kelompok 0-14 tahun dan kelompok umur 65 tahun atau lebih) sehingga akan menurunkan angka beban ketergantungan. Semakin kecil angka beban ketergantungan maka kesempatan bagi penduduk usia produktif untuk meningkatkan kualitas dirinya akan semakin besar. Dengan bertambah besarnya proporsi penduduk usia

produktif, secara langsung mengakibatkan rasio beban ketergantungan menjadi turun.

Suatu daerah atau negara dikatakan berstruktur umur muda apabila kelompok penduduk yang berusia dibawah 15 tahun jumlahnya besar (lebih besar dari 35%), sedangkan besarnya kelompok penduduk usia 65 tahun dan lebih kurang 3%. Sebaliknya status daerah atay negara dikatakan berstruktur umur tua, apabila kelompok penduduk usia 15 tahun ke bawah jumlahnya kecil (kurang dari 35% dari seluruh penduduk) dan persentase penduduk di atas 65 tahun sekitar 15% (Mantra, 1985).

Tabel 3. Komposisi Penduduk Kabupaten Pakpak Bharat Menurut Kelompok Umur dan Persentase Angka Beban Tanggungan Tahun 2018-2022

Kelompok Umur (1)	Tahun				
	2018 (2)	2019 (3)	2020 (4)	2021 (5)	2022 (6)
Anak-anak (0-14)	37,86	37,55	33,45	33,17	32,90
Produktif (15-64)	57,70	57,80	62,18	62,19	62,20
Lansia (65+)	4,44	4,64	4,37	4,64	4,91
Total	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Angka Beban Tanggungan (ABT)	73,31	73,00	60,81	60,79	60,78

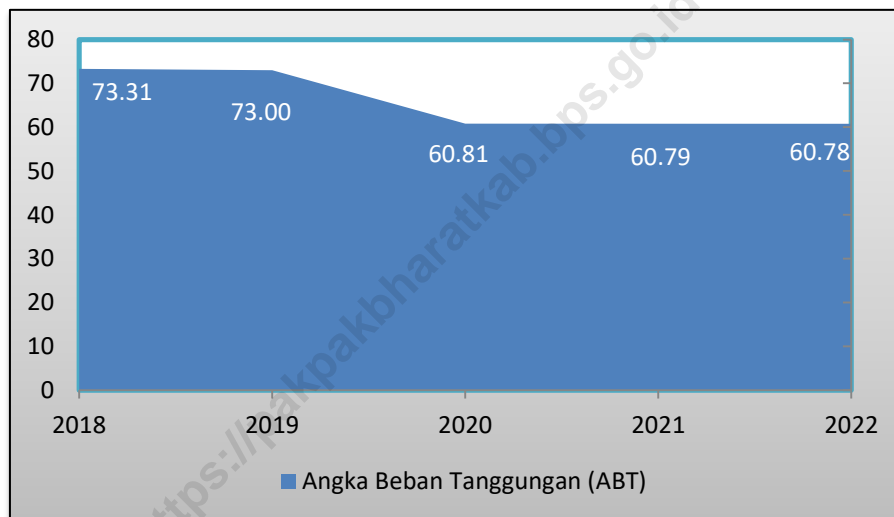
Sumber : Kabupaten Pakpak Bharat Dalam Angka

Berdasarkan konsep dan definisi yang dikemukakan oleh Mantra seperti halnya telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, serta dengan melihat komposisi penduduk Kabupaten Pakpak Bharat selama periode 2018-2022 seperti yang terlihat pada tabel di atas, maka penduduk Kabupaten Pakpak Bharat dapat dikatakan berstruktur umur muda. Hal ini dapat dilihat dari persentase penduduk usia anak-anak (0-14 tahun) yang jumlahnya yang jumlahnya lebih kurang 35 % dan kelompok penduduk usia di atas 65 tahun kurang lebih 3%. Komposisi penduduk berstruktur umur muda perlu mendapatkan perhatian dan pengembangan sehingga mampu menghasilkan tenaga-tenaga muda yang terampil, mandiri, dan cekatan untuk mengisi dan menciptakan peluang-peluang ekonomi yang tersedia.

Penduduk Kabupaten Pakpak Bharat berusia produktif seperti yang disajikan pada tabel 3 (tiga) di atas menunjukkan adanya peningkatan selama tahun 2018-2022 secara signifikan, yakni 57,08% pada tahun 2019 menjadi 62,18% pada tahun 2020. Secara umum persentase jumlah penduduk usia

produktif selama kurun waktu 2018-2022 di Kabupaten Pakpak Bharat berada pada kisaran 62% atau dapat diinterpretasikan bahwa terdapat 62 penduduk usia produktif per 100 penduduk. Adanya tren peningkatan penduduk usia produktif ini sangatlah baik, sebab hal ini menunjukkan adanya penurunan tingkat beban tanggungan usia produktif terhadap penduduk usia non produktif di Kabupaten Pakpak Bharat selama tahun 2018-2022. Perkembangan angka beban tanggungan di Kabupaten Pakpa Bharat selama tahun 2018-2022 dapat pula disajikan melalui visualisasi grafik berikut ini:

Grafik 4. Perkembangan Angka Beban Tanggungan di Kabupaten Pakpak Bharat Tahun 2018-2022



Sumber : Kabupaten Pakpak Bharat dalam Angka

Pada tahun 2022 terdapat 61 orang usia tidak produktif ditanggung setiap seratus penduduk usia produktif di Kabupaten Pakpak Bharat, sementara di tahun 2018 terdapat 74 orang usia tidak produktif yang ditanggung setiap seratus penduduk usia produktif. Penurunan ABT ini meskipun tidak terlalu signifikan akan mampu memperluas kesempatan bagi penduduk usia produktif untuk meningkatkan kualitas dirinya, yang pada gilirannya akan menjadi modal yang cukup baik mendorong proses pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah Kabupaten Pakpak Bharat.

Untuk mengetahui lebih lanjut keterkaitan masalah kependudukan dengan masalah ekonomi maupun sosial, maka komposisi penduduk suatu wilayah sangat mutlak untuk diketahui. Salah satu komposisi penduduk yang utama adalah komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin. Jumlah dan

persentase penduduk Kabupaten Pakpak Bharat menurut kelompok umur dan jenis kelamin pada tahun 2023 disajikan melalui tabel komposisi penduduk berikut ini :

Tabel 4. Penduduk Kabupaten Pakpak Bharat Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Kelompok Umur	Laki-laki		Perempuan		Laki-Laki + Perempuan	
	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
0-4	3587	12,99	3409	12,62	6996	12,81
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
5-9	2 820	10,22	2 794	10,35	5 614	10,28
10-14	2 774	10,05	2 579	9,55	5 353	9,80
15-19	2 728	9,88	2 539	9,40	5 267	9,64
20-24	2 581	9,35	2 474	9,16	5 055	9,26
25-29	2 299	8,33	2 114	7,83	4 413	8,08
30-34	1 973	7,15	1 951	7,22	3 924	7,19
35-39	1 887	6,84	1 822	6,75	3 709	6,79
40-44	1 822	6,60	1 644	6,09	3 466	6,35
45-49	1 469	5,32	1 320	4,89	2 789	5,11
50-54	1 095	3,97	1 163	4,31	2 258	4,13
55-59	860	3,12	873	3,23	1 733	3,17
60-64	595	2,16	757	2,80	1 352	2,48
65-69	463	1,68	621	2,30	1 084	1,99
70-74	368	1,33	465	1,72	833	1,53
75+	282	1,02	481	1,78	763	1,40
Jumlah	27 603	100	27 006	100	54 609	100

Sumber : Kabupaten Pakpak Bharat dalam Angka 2023

Berdasarkan tabel komposisi penduduk menurut struktur umur dan jenis kelamin di atas dapat dilihat bahwa persentase penduduk Kabupaten Pakpak Bharat terbesar pada kelompok umur 0-4 tahun (12,81%) diikuti kelompok umur 5-9 tahun (sebesar 10,28%), dan seterusnya hingga yang terkecil berada pada kelompok umur 75+ tahun (sebesar 1,40%). Hal ini sejalan dengan apa yang diungkapkan Matra, bahwa suatu daerah dikatakan berstruktur umur muda jika lebih dari 35% penduduknya berusia dibawah 15 tahun. Terlihat bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dari penduduk perempuan tahun 2022.

Dilihat berdasarkan jenis kelamin, maka komposisi penduduk Kabupaten Pakpak Bharat baik laki-laki maupun perempuan terbesar berada pada kelompok umur 0-4 tahun, yakni masing-masing 10,22% dan 10,35%. Untuk komposisi

penduduk terkecil berdasarkan jenis kelamin juga sejalan antara laki-laki dan perempuan, yakni pada kelompok umur lebih dari 75 tahun (masing-masing 1,02% dan 1,78%).

2.4 Piramida Penduduk dan Rasio Jenis

Penduduk Kabupaten Pakpak Bharat seperti yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya tergolong dalam struktur umur muda jika dilihat dari komposisi penduduk berdasarkan kelompok umur. Untuk penentuan struktur umur penduduk selain dengan menggunakan komposisi penduduk seperti halnya yang dikemukakan Mantra, cara lain yang dapat digunakan adalah dengan melihat bentuk piramida penduduknya.

Secara umum jenis piramida penduduk dapat digolongkan dalam 3 jenis; *expansive* (limas), *stationer* (granat), dan *construtive* (nisan). Berikut diuraikan secara singkat masing-masing jenis piramida tersebut.

1. *Expansive* (Limas)

Piramida penduduk ini menunjukkan jumlah penduduk usia muda lebih banyak dari pada jumlah penduduk usia dewasa maupun tua, sehingga pertumbuhan penduduk sangat tinggi. Ciri-ciri piramida penduduk ini :

- Sebagian besar berada pada kelompok penduduk muda
- Kelompok usia tua jumlahnya sedikit
- Tingkat kelahiran bayi tinggi

2. *Stationer* (Granat)

Piramida penduduk ini menunjukkan jumlah usia muda hampir sama dengan usia dewasa, sehingga pertumbuhan penduduk kecil sekali. Ciri-ciri piramida penduduk ini:

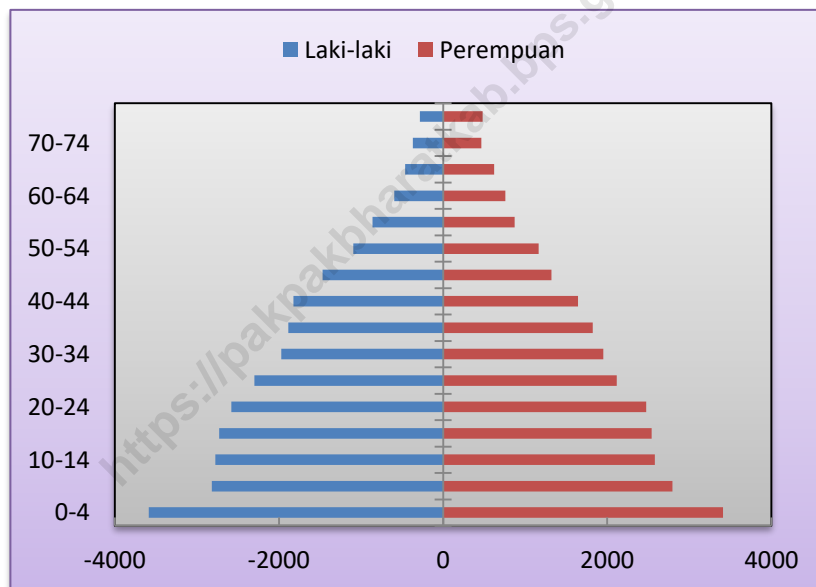
- Penduduk pada tiap kelompok umur hampir sama
- Tingkat kelahiran rendah
- Tingkat kematian rendah
- Pertumbuhan penduduk mendekati nol atau lambat

3. *Constructive* (Nisan)

Piramuda penduduk ini menunjukkan jumlah usia tua lebih besar dari pada usia muda, jumlah penduduk mengalami penurunan. Ciri-ciri piramida penduduk ini :

- Sebagian besar penduduk berada kelompok usia dewasa atau tua
- Jumlah penduduk usia muda sangat kecil
- Tingkat kelahitan lebih rendah dibanding dengan tingkat kematian
- Pertumbuhan penduduk terus berkurang

Grafik 5. Piramida Penduduk Kabupaten Pakpak Bharat Tahun 2023



Sumber : Kabupaten Pakpak Bharat dalam Angka 2023

Dengan melihat bentuk piramida penduduk Kabupaten Pakpak Bharat di atas, serta mencocokkan dengan jenis-jenis piramuda penduduk seperti yang telah dikemukakan di atas, maka jenis piramida penduduk Kabupaten Pakpak Bharat tergolong jenis piramuda *expansive* (limas), dimana jumlah penduduk usia muda lebih banyak dibandingkan penduduk usia dewasa maupun tua. Jenis piramuda penduduk Kabupaten Pakpak Bharat ini sejalan dengan teori perkembangan penduduk pada umumnya, dimana untuk negara-negara berkembang jenis piramida penduduknya adalah *expansive*. Lebih jauh struktur penduduk Kabupaten Pakpak Bharat berdasarkan teori yang

dikemukakan oleh Mantra pada bagian sebelumnya juga telah disimpulkan bahwa penduduk Kabupaten Pakpak Bharat tergolong usia muda.

Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio) merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui komposisi penduduk menurut jenis kelamin. Besar kecilnya rasio jenis kelamin dipengaruhi oleh pola mortalitas dan migrasi penduduk suatu daerah. Jika rasio jenis kelamin di atas 100, artinya jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan di daerah tersebut.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Laki-laki dan Perempuan Serta rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan Tahun 2022

Kecamatan	L+P	SR
(1)	(2)	(3)
Salak	10 648	101, 63
Sitellu Tali Urang Jehe	11 863	102, 06
Pagindar	1 523	108,92
Sitellu Tali Urang Julu	4 500	104, 73
Pergetteng-Getteng Sengkut	4 941	101,76
Kerajaan	10 434	99,35
Tinada	5 062	103,21
Siempat Rube	5 638	104,79
Pakpak Bharat	54 609	102,21

Sumber : Pakpak Bharat Dalam Angka 2023

Besar kecilnya rasio jenis kelamin dipengaruhi oleh pola mortalitas dan migrasi penduduk suatu daerah. Jika rasio jenis kelamin di atas 100, artinya jumlah penduduk laki-laki lebih banyak daripada jumlah penduduk perempuan di daerah tersebut. Jumlah penduduk laki-laki di Pakpak Bharat umumnya selalu lebih banyak dari penduduk perempuan. Diketahui jumlah penduduk Pakpak Bharat adalah sebesar 54.609 jiwa dengan sex ratio sebesar 102 yang berarti setiap 100 penduduk perempuan terdapat 102 penduduk laki-laki.

Berdasarkan Kecamatan, pada tahun 2022 rasio jenis kelamin tertinggi terdapat di Kecamatan Pagindar sebesar 109, sedangkan Kecamatan Kerajaan merupakan daerah dengan rasio jenis kelamin terkecil yaitu 99, dimana jumlah penduduk laki-laki lebih sedikit dibandingkan penduduk perempuan dan hanya Kecamatan Kerajaan yang memiliki rasio jenis kelamin dibawah 100.

BAB III

KETENAGAKERJAAN

- 3.1 Penduduk Usia Kerja
- 3.2 Angkatan Kerja
- 3.3 Bukan Angkatan Kerja
- 3.4 Penduduk Angkatan Kerja Menurut Pendidikan yang Ditamatkan
- 3.5 Penduduk yang Bekerja menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin
- 3.6 Penduduk yang Bekerja menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin
- 3.7 Penduduk yang Bekerja menurut Lapangan Pekerjaan utama
- 3.8 Penduduk yang Bekerja menurut Status Pekerjaan utama
- 3.9 TPAK dan TPT

BAB III KETENAGAKERJAAN

3.1 Penduduk Usia Kerja

Pada bagian sebelumnya telah dikemukakan bahwa penduduk usia kerja yakni penduduk yang berusia 15 (lima belas) tahun dan lebih, jika dilihat berdasarkan kegiatan utama yang dilakukan dapat dibedakan menjadi 2 (dua) kelompok, angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja terdiri dari penduduk yang bekerja dan menganggur. Sedangkan penduduk bukan angkatan kerja terdiri dari penduduk yang sekolah, mengurus rumah tangga, dan kegiatan lainnya.

Tabel 6. Banyaknya Penduduk Usia Kerja di Kabupaten Pakpak Bharat Tahun 2018-2022

Keterangan	Satuan	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Penduduk						
berusia 15 Tahun dan Lebih	Jiwa	30 003	30 564	33 590	34 420	35 263
a. Angkatan Kerja	Jiwa	27 844	26 872	29 878	20 185	30 396
b. Bukan Angkatan Kerja	Jiwa	2 159	3 674	3 711	4 235	4 867

Sumber : Sakernas, BPS

Berdasarkan Tabel 6, terlihat bahwa dalam kurun waktu lima (lima) tahun terakhir penduduk Kabupaten Pakpak Bharat yang berusia 15 tahun dan lebih mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hampir 90% penduduk berusia 15 tahun dan lebih merupakan angkatan kerja sedangkan sisanya sekitar 10% merupakan bukan angkatan kerja. Pada tahun 2018 terdapat 30.003 jiwa penduduk berusia 15 tahun dan lebih, yang terdiri dari angkatan kerja sebanyak 27.844 jiwa dan 2.159 jiwa bukan angkatan kerja. Pada tahun 2019 terdapat 30.664 jiwa penduduk berusia 15 tahun dan lebih, yang terdiri dari angkatan kerja sebanyak 26.872 jiwa dan 3.674 jiwa bukan angkatan kerja. Pada tahun 2020 terdapat 33.590 jiwa penduduk berusia 15 tahun dan lebih, yang terdiri dari angkatan kerja sebanyak 29.878 jiwa dan 3.674 jiwa bukan angkatan kerja.. Pada tahun 2021 terdapat 34.420 jiwa penduduk berusia 15 tahun dan lebih, yang terdiri dari angkatan kerja

sebanyak 30.185 jiwa dan 4.235 jiwa bukan angkatan kerja. Pada tahun 2022 terdapat 35.263 jiwa penduduk berusia 15 tahun dan lebih, yang terdiri dari angkatan kerja sebanyak 30.396 jiwa dan 4.867 jiwa bukan angkatan kerja.

3.2 Angkatan Kerja

Penduduk usia kerja yakni penduduk yang berusia 15 (lima belas) tahun dan lebih jika dilihat berdasarkan kegiatan utama yang dilakukan dapat dibedakan menjadi 2 (dua) kelompok, angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja terdiri dari penduduk yang bekerja dan pengangguran terbuka yang dapat dirinci sebagai berikut:

Tabel 7. Banyaknya Angkatan Kerja di Kabupaten Pakpak Bharat Tahun 2018-2022

Keterangan	Satuan	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	Jiwa	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Angkatan Kerja	Jiwa	27 844	26 872	29 879	30 185	30 396
a. Bekerja	Jiwa	27 723	26 822	29 301	29 775	30 316
b. Pengangguran Terbuka	Jiwa	121	50	578	410	80

Sumber : Sakernas, BPS

Berdasarkan Tabel 7, terlihat bahwa dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir penduduk Kabupaten Pakpak Bharat yang termasuk angkatan kerja mengalami kenaikan setiap tahunnya. Lebih dari 98% Angkatan kerja merupakan penduduk yang bekerja sedangkan sisanya sekitar 2% merupakan pengangguran terbuka.. Pada tahun 2018 terdapat 27.844 jiwa yang termasuk angkatan kerja, yang terdiri dari penduduk yang bekerja sebanyak 27.723 jiwa dan 121 jiwa merupakan pengangguran terbuka. Pada tahun 2019 terdapat 26.872 jiwa yang termasuk angkatan kerja, yang terdiri dari penduduk yang bekerja sebanyak 26.822 jiwa dan 50 jiwa merupakan pengangguran terbuka. Pada tahun 2020 terdapat 29.879 jiwa yang termasuk angkatan kerja, yang terdiri dari penduduk yang bekerja sebanyak 29.301 jiwa dan 578 jiwa merupakan pengangguran terbuka. Pada tahun 2021

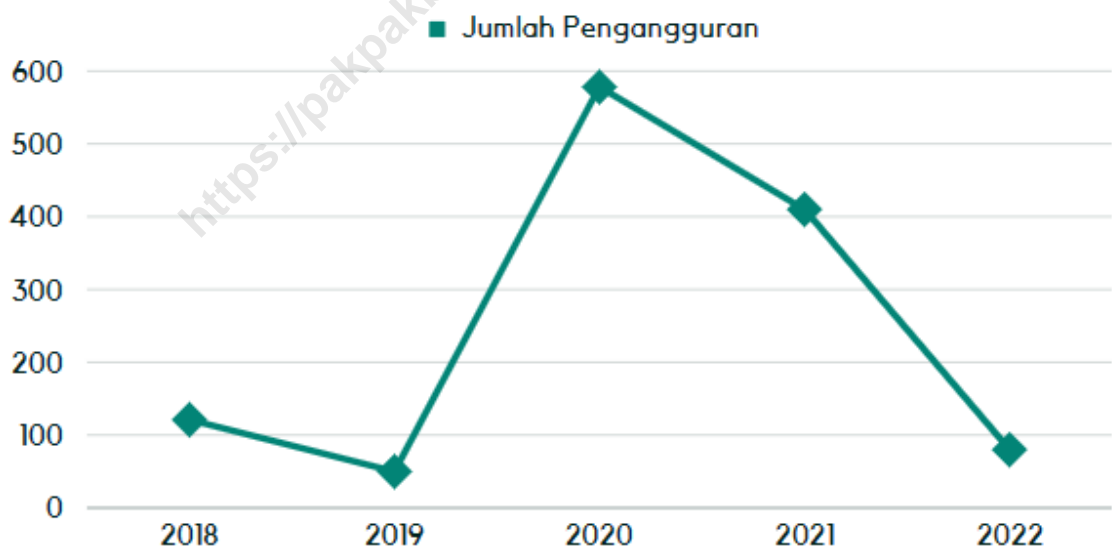
terdapat 30.185 jiwa yang termasuk angkatan kerja, yang terdiri dari penduduk yang

bekerja sebanyak 29.775 jiwa dan 410 jiwa merupakan pengangguran terbuka.

Pada tahun 2022 terdapat 30.396 jiwa yang termasuk angkatan kerja, yang terdiri dari penduduk yang bekerja sebanyak 30.316 jiwa dan 80 jiwa merupakan pengangguran terbuka.

Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir jumlah pengangguran terbuka di Kabupaten Pakpak Bharat mengalami perkembangan yang fluktuatif. Penurunan jumlah pengangguran terbuka yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2018-2019 dari 121 jiwa menjadi 50 jiwa. Jumlah pengangguran meningkat tajam pada tahun 2020 yakni sebesar 578 jiwa. Peningkatan jumlah pengangguran tersebut disebabkan oleh pandemic covid-19 yang mulai masuk di Indonesia pada Maret 2020 lalu.

Grafik 6. Perkembangan Jumlah Pengangguran di Kabupaten Pakpak Bharat Tahun 2018-2022



Sumber : Sakernas, BPS

3.3 Bukan Angkatan Kerja

Penduduk usia kerja yakni penduduk yang berusia 15 (lima belas) tahun dan lebih jika dilihat berdasarkan kegiatan utama yang dilakukan dapat dibedakan menjadi 2 (dua) kelompok, angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan

kerja terdiri dari penduduk yang bekerja dan menganggur yang dapat dirinci sebagai berikut:

Tabel 8. Banyaknya Bukan Angkatan Kerja di Kabupaten Pakpak Bharat Tahun 2018-2022.

Keterangan	Satuan	2018	2019	2020	2021	2022
(1)	Jiwa	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Bukan Angkatan Kerja	Jiwa	2 159	3 674	3 711	4 235	4 867
a. Sekolah	Jiwa	827	1 585	1 290	1 459	2 195
b. Mengurus Rumah Tangga	Jiwa	1 098	1 439	1 664	2 021	2 080
c. Lainnya	Jiwa	234	650	757	755	592

Berdasarkan Tabel 8, terlihat bahwa dalam kurun waktu 5 (lima) tahun terakhir penduduk Kabupaten Pakpak Bharat yang termasuk bukan angkatan kerja mengalami perkembangan yang fluktuatif setiap tahunnya. Kegiatan bersekolah dan mengurus rumah tangga mendominasi kondisi penduduk Kabupaten Pakpak Bharat yang tergolong bukan angkatan kerja.

Di tahun 2018 dari 2.159 jiwa yang termasuk bukan angkatan kerja, terdiri dari bersekolah sebanyak 827 jiwa, 1.098 jiwa merupakan mengurus rumah tangga dan 234 jiwa melakukan kegiatan lainnya. . Di tahun 2019 dari 3.674 jiwa yang termasuk bukan angkatan kerja, terdiri dari bersekolah sebanyak 1.585 jiwa, 1.439 jiwa merupakan mengurus rumah tangga dan 650 jiwa melakukan kegiatan lainnya. Di tahun 2020 dari 3.711 jiwa yang termasuk bukan angkatan kerja, terdiri dari bersekolah sebanyak 1.290 jiwa, 1.664 jiwa merupakan mengurus rumah tangga dan 757 jiwa melakukan kegiatan lainnya. Di tahun 2021 dari 4.235 jiwa yang termasuk bukan angkatan kerja, terdiri dari bersekolah sebanyak 1.459 jiwa, 2.021 jiwa merupakan mengurus rumah tangga dan 755 jiwa melakukan kegiatan lainnya. Di tahun 2022 dari 4.867 jiwa yang termasuk bukan angkatan kerja, terdiri dari bersekolah sebanyak 2.195 jiwa, 2.080 jiwa merupakan mengurus rumah tangga dan 592 jiwa melakukan kegiatan lainnya Penurunan jumlah bukan angkatan kerja yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2017 dari

2.779 jiwa menjadi 2.159 jiwa, turun sekitar 28% dengan jumlah bukan angkatan kerja terendah pada tahun 2018 yakni 2.159 jiwa.

3.4 Penduduk Kabupaten Pakpak Bharat Berumur 15 Tahun dan Lebih yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Berikut disajikan komposisi penduduk yang termasuk angkatan kerja berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan di Kabupaten Pakpak Bharat.

Tabel 9. Banyaknya Penduduk Kabupaten Pakpak Bharat Berumur 15 Tahun dan Lebih yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 2018-2022

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (1)	Tahun				
	2018 (3)	2019 (4)	2020 (5)	2021 (6)	2022 (7)
Tidak/Belum Pernah Sekolah/Tidak/Belum Tamat SD hingga Tamat Sekolah Dasar	10 419	8 131	8 487	8 268	9500
SMP	6 110	6 365	6 954	6 522	5 941
SMA	5 995	5 947	6 648	6 916	7 532
SMK	3 313	3 212	3 265	3 730	3 571
Diploma I/II/III	512	840	1 094	1 016	788
Akademi/Universitas	1 495	2 377	3 431	3 733	3 064
Jumlah	27 944	26 872	29 879	30 185	30 396

Tabel 10. Persentase Penduduk Kabupaten Pakpak Bharat Berumur 15 Tahun dan Lebih yang Termasuk Angkatan Kerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan 2018-2022

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (1)	Tahun				
	2018 (3)	2019 (4)	2020 (5)	2021 (6)	2022 (7)
Tidak/Belum Pernah Sekolah/Tidak/Belum Tamat SD hingga Tamat Sekolah Dasar	37,42	30,26	28,40	27,39	31,25
SMP	21,94	23,69	23,27	21,61	19,55
SMA	21,53	22,13	22,25	22,91	24,78
SMK	11,90	11,95	10,93	11,90	11,76
Diploma I/II/III	1,84	3,13	3,66	3,37	2,57
Akademi/Universitas	5,37	8,85	11,48	12,37	10,09
Jumlah	100	100	100	100	100

Sumber : Sakernas,BPS

Berdasarkan Tabel 10, di tahun 2022, sebesar 31,25% angkatan kerja di Kabupaten Pakpak Bharat hanya menamatkan pendidikan hingga jenjang SD kebawah disusul oleh jenjang SMP dan SMA sebesar 19,55% dan 24,78% Hanya 10,09% angkatan kerja yang menamatkan pendidikannya hingga jenjang akademi/universitas dan 2,57% pada jenjang diploma. Hal ini menandakan bahwa pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh angkatan kerja di Kabupaten Pakpak Bharat masih rendah bahkan dapat dikatakan bahwa 50% angkatan kerja hanya mampu menamatkan pendidikannya hingga jenjang SMP ke bawah. Hal ini perlu mendapatkan perhatian bagi pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas SDM penduduk Kabupaten Pakpak Bharat.

Terlihat juga pada tabel diatas, pada tahun 2020 jenjang pendidikan Perguruan Tinggi (Akademi/Universitas) mengalami kenaikan yang cukup signifikan, yakni 2,63% dibandingkan tahun sebelumnya.

Sumber : Sakernas, BPS

3.5 Penduduk Berumur 15 Tahun dan Lebih yang Bekerja Menurut Golongan Umur dan Jenis Kelamin

Penduduk Kabupaten Pakpak Bharat yang berumur 15 tahun dan lebih pada tahun 2022 yang termasuk angkatan kerja seperti yang telah ditampilkan pada bagian sebelumnya yakni sebesar 86,19%, dimana 99,74% diantaranya bekerja dan selebihnya 0,26% pengangguran. Persentase angkatan kerja ini mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya dimana persentase angkatan kerja pada tahun 2021 mencapai 87,69% dengan penduduk yang bekerja sebesar 98,64% dan pengangguran sebesar 1,35%.

Dari 99,74% penduduk yang termasuk angkatan kerja dan sedang bekerja tersebut, dapat dilihat pula komposisi penduduk yang bekerja berdasarkan kelompok umur, sehingga dapat diketahui struktur umur pekerja di Kabupaten Pakpak Bharat, apakah mereka rata-rata masih dalam usia sekolah, atau sudah memasuki usia cukup matang bekerja. Berikut disajikan penduduk berumur 15 tahun dan lebih yang termasuk angkatan kerja dan sedang bekerja berdasarkan kelompok umur di Kabupaten Pakpak Bharat tahun 2022.

TABEL 11

PENDUDUK KABUPATEN PAKPAK BHARAT BERUMUR 15
TAHUN KE ATAS YANG TERMASUK ANGKATAN KERJA
MENURUT GOLONGAN UMUR DAN JENIS KELAMIN

AGUSTUS 2022

Golongan Umur (Tahun) (1)	Laki-laki (2)	Perempuan (3)	Laki-laki + Perempuan (4)
15 - 19	1.322	1.199	2.521
20 - 24	2.076	1.638	3.714
25 - 29	2.128	1.553	3.681
30 - 34	1.967	1.653	3.620
35 - 39	1.752	1.525	3.277
40 - 44	1.551	1.471	3.022
45 - 49	1.275	1.257	2.532
50 - 54	947	1.165	2.112
55 - 59	909	1.064	1.973
60+	2.042	1.902	3.944
Total	15.969	14.427	30.396

Sumber : Sakernas, BPS

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk umur 15 tahun dan lebih yang bekerja selama seminggu yang lalu pada tahun 2022 terbesar berada pada kelompok umur 60 tahun lebih. Munculnya kelompok umur 60 tahun lebih yang mendominasi kegiatan bekerja pada seminggu yang lalu perlu menjadi fenomena yang unik diperlukan kajian lebih mendalam, apakah benar demikian dan lapangan usaha serta status kedudukannya sebagai apa di lapangan usaha tersebut yang mengakibatkan pekerja berusia lanjut mendominasi kegiatan bekerja seminggu yang lalu.

3.6 Penduduk Kabupaten Pakpak Bharat Berumur 15 Tahun dan Lebih yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan

Pada bagian sebelumnya telah ditampilkan komposisi penduduk usia kerja yang bekerja berdasarkan jenis kelamin dan kelompok umur, selanjutnya dari penduduk usia kerja yang bekerja tersebut perlu juga diketahui komposisi penduduk yang bekerja berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan, lapangan pekerjaan utama, serta status pekerjaannya. Berikut disajikan komposisi penduduk usia kerja yang bekerja berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan di Kabupaten Pakpak Bharat.

Tabel 12. Banyaknya Penduduk Kabupaten Pakpak Bharat Berumur 15 Tahun dan Lebih yang Bekerja Menurut Pendidikan tertinggi yang Ditamatkan tahun 2018-2022

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (1)	Tahun				
	2018 (3)	2019 (4)	2020 (5)	2021 (6)	2022 (7)
Tidak/Belum Pernah Sekolah/Tidak/Belum Tamat SD hingga Tamat Sekolah Dasar	10 127	10 419	8 131	8 268	9 500
SMP	6 110	6 365	6 831	6 451	5 861
SMA	5 874	5 918	6 480	6 637	7 532
SMK	3 313	3 191	3 214	3 687	3 571
Diploma I/II/III	512	840	1 094	1 016	788
Akademi/Universitas	1 495	2 377	3 300	3 680	3 064
Jumlah	27 723	26 822	29 301	29 775	30 316

Sumber : Sakernas, BPS

Tabel 13. Persentase Banyaknya Penduduk Kabupaten Pakpak Bharat Berumur 15 Tahun dan Lebih yang Bekerja Menurut Pendidikan tertinggi yang Ditamatkan tahun 2018-2022

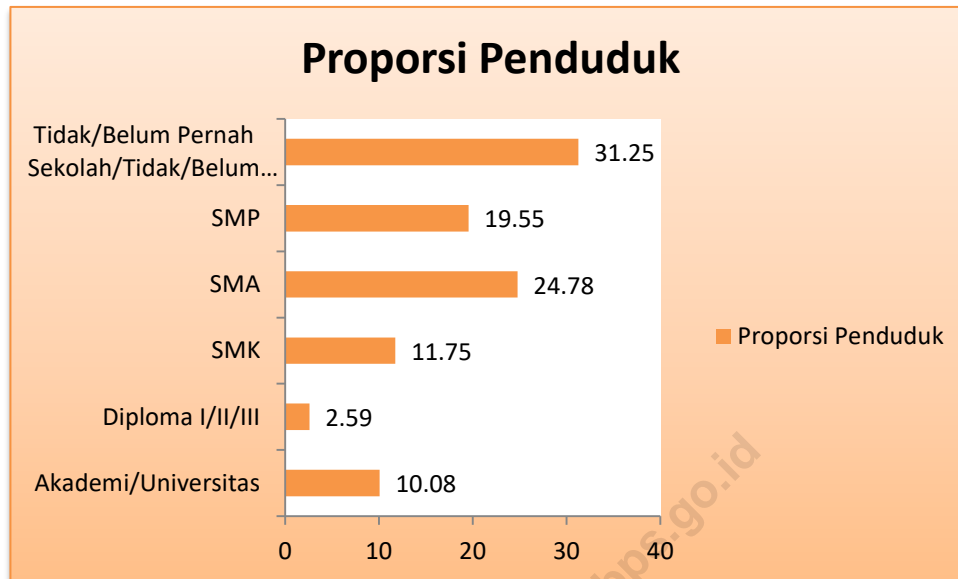
Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (1)	Tahun				
	2018 (3)	2019 (4)	2020 (5)	2021 (6)	2022 (7)
Tidak/Belum Pernah Sekolah/Tidak/Belum Tamat SD hingga Tamat Sekolah Dasar	37,58	30,31	28,61	27,77	31,34
SMP	22,04	23,73	23,31	21,67	19,34
SMA	21,19	22,06	22,12	22,41	24,84
SMK	11,95	11,90	10,97	12,38	11,79
Diploma I/II/III	1,85	3,13	3,73	3,41	2,57
Akademi/Universitas	5,39	8,86	11,26	12,36	10,11
Jumlah	100	100	100	100	100

Sumber : Sakernas, BPS

Terlihat pada tabel 12, di tahun 2022, sebesar 31,34% penduduk yang bekerja di Kabupaten Pakpak Bharat hanya menamatkan Pendidikan hingga jenjang SD kebawah disusul oleh jenjang SMP dan SMA sebesar 19,34% dan 24,84%. Sebanyak 11,79% penduduk yang bekerja yang menamatkan pendidikannya hingga jenjang sarjana dan 2,57% pada jenjang diploma. Hal ini menandakan bahwa pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh penduduk yang bekerja di Kabupaten Pakpak Bharat masih rendah bahkan dapat dikatakan bahwa 50,64% penduduk yang bekerja hanya mampu menamatkan pendidikannya hingga jenjang SMP ke bawah. Hal ini perlu mendapatkan perhatian bagi pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas SDM penduduk Kabupaten Pakpak Bharat.

Terlihat juga pada tabel diatas, pada tahun 2020 jenjang pendidikan Sarjana mengalami kenaikan yang cukup signifikan, yakni 2,4% dibanding tahun sebelumnya. Hal ini dapat memberikan gambaran meningkatnya kualitas SDM penduduk Kabupaten Pakpak Bharat seharusnya diiringi oleh tersedianya lapangan pekerjaan yang semestinya disediakan oleh Pemerintah Kabupaten Pakpak Bharat.

Grafik 7. Proporsi Penduduk Berumur 15 Tahun dan Lebih yang Bekerja Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan tahun 2022



Sumber : Sakernas, BPS

3.7 Penduduk Kabupaten Pakpak Bharat Berumur 15 Tahun dan Lebih yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama

Selanjutnya, proporsi pekerja menurut lapangan pekerjaan utama merupakan salah satu ukuran untuk melihat potensi sektor perekonomian suatu wilayah dalam menyerap tenaga kerja. Selain itu, indikator tersebut juga mencerminkan struktur perekonomian suatu wilayah. Untuk mempermudah analisis sektor perekonomian, maka jumlah penduduk yang bekerja seminggu yang lalu dapat dikelompokkan berdasarkan lapangan pekerjaan utamanya dengan penentuan sebagai berikut:

1. Jika penduduk usia kerja yang bekerja pada seminggu yang lalu hanya memiliki satu pekerjaan saja/bekerja pada satu sektor lapangan kerja, maka pekerjaan penduduk tersebut dikategorikan sebagai pekerjaan utama.
2. Jika penduduk usia kerja yang bekerja pada seminggu yang lalu memiliki lebih dari satu pekerjaan/bekerja pada beberapa sektor lapangan kerja, maka pekerjaan yang menggunakan waktu terbanyak dikategorikan sebagai pekerjaan utamanya. Lebih lanjut jika waktu yang digunakan

sama, maka pekerjaan yang memberikan penghasilan terbesar dianggap sebagai pekerjaan utama.

Berikut disajikan tabel penduduk usia 15 tahun dan lebih yang bekerja berdasarkan lapangan pekerjaan utama di Kabupaten Pakpak Bharat tahun 2018-2022:

Tabel 14. Banyaknya Penduduk Kabupaten Pakpak Bharat Berumur 15 Tahun dan Lebih yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2018-2022

Lapangan Pekerjaan Utama (1)	Jumlah (L+P)				
	2018 (2)	2019 (3)	2020 (4)	2021 (5)	2022 (6)
1. Pertanian	21 337	12 239	20 269	17603	18 896
2. Manufaktur	654	1 514	1 252	3 656	4 228
3. Jasa	5 732	8 069	7 780	8 516	7 192
Total	27 723	26 822	29 301	29 775	30 316

Tabel 15. Proporsi Banyaknya Penduduk Kabupaten Pakpak Bharat Berumur 15 Tahun dan Lebih yang Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama Tahun 2018-2022

Lapangan Pekerjaan Utama (1)	Persentase (L+P)				
	2018 (2)	2019 (3)	2020 (4)	2021 (5)	2022 (6)
1. Pertanian	76,96	64,27	69,18	59,12	62,33
2. Manufaktur	2,36	5,64	4,27	12,28	13,95
3. Jasa	20,68	30,08	26,55	28,60	23,73
Total	100	100	100	100	100

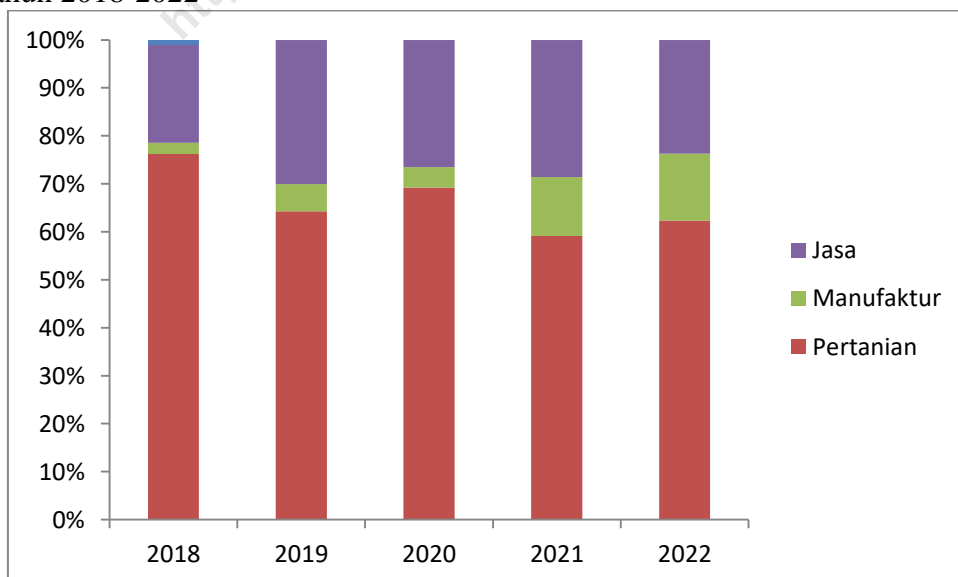
Sumber : Sakernas, BPS

Berdasarkan tabel 15 terlihat bahwa sebagian besar penduduk Kabupaten Pakpak Bharat bekerja di sektor pertanian. Hal ini terlihat dari tabel lapangan pekerjaan utama diatas, dimana terdapat 62,23% penduduk usia 15 tahun dan lebih yang bekerja di Kabupaten Pakpak Bharat bekerja pada sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, perburuan, dan perikanan pada tahun 2022. Secara

umum, jika dilihat dari tahun ke tahun, presentase penduduk yang bekerja pada sektor pertanian terus mengalami penurunan dan berangsur angsur meningkat ke sektor lain seperti jasa dan manufaktur. Lapangan pekerjaan utama terbesar kedua setelah sektor pertanian adalah jasa yakni sebesar 23,73% pada tahun 2022, turun 4,87% dibandingkan tahun sebelumnya. Lapangan pekerjaan utama terkecil yakni di sektor manufaktur sebesar 13,95% pada tahun 2022 naik 1,67% dibandingkan tahun sebelumnya.

Komposisi persentase penduduk usia 15 tahun dan lebih yang bekerja seperti yang disajikan pada tabel diatas adalah gambaran langsung kondisi ketenagakerjaan dan perekonomian di Kabupaten Pakpak Bharat. Dengan komposisi lebih dari 60% penduduk yang bekerja pada sektor pertanian pada tahun 2022 menyebabkan sektor pertanian sebagai sektor penyumbang terbesar terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pakpak Bharat. Lebih dari 50% PDRB Kabupaten Pakpak Bharat disumbang oleh sektor pertanian ini. Berikut disajikan proporsi penduduk yang bekerja berdasarkan lapangan pekerjaan utamanya di Kabupaten Pakpak Bharat tahun 2022:

Grafik 8. Menurut Lapangan Pekerjaan Utama di Kabupaten Pakpak Bharat Tahun 2018-2022



Sumber : Sakernas, BPS

Gambaran kedudukan pekerja dapat pula digambarkan melalui indikator lain yakni status pekerjaan pekerja. Status pekerjaan adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha/kegiatan. Status pekerjaan dibedakan menjadi tujuh macam, yaitu berusaha sendiri, berusaha dengan dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar, berusaha dibantu dengan buruh tetap/buruh dibayar, buruh/karyawan, pekerja bebas pertanian, pekerja bebas non pertanian, serta pekerja tidak dibayar/keluarga. Klasifikasi status pekerjaan ini bermanfaat terutama untuk membandingkan proporsi penduduk berdasarkan status pekerjaan yang dilakukan.

3.8 Penduduk Berumur 15 tahun dan Lebih yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

Pada umumnya pekerja keluarga, pengusaha tanpa buruh dan pengusaha dengan bantuan pekerja keluarga lebih menonjol pada sektor dan jenis pekerja yang relatif tradisional, sedangkan sektor dan jenis yang relatif modern terdapat lebih banyak buruh atau karyawan dan pengusaha yang dengan buruh tetap. Pekerja keluarga biasanya mengelompok pada sektor sektor pertanian, terutama di kalangan perempuan dan penduduk laki-laki berusia muda.

Terlihat pada Tabel 16 dibawah ini status pekerjaan utama sebagian besar penduduk Kabupaten Pakpak Bharat yang bekerja adalah sebagai pekerja tak dibayar yang proporsinya lebih dari 33,80%. Besarnya jumlah penduduk yang berstatus pekerja tak dibayar ini dimungkinkan karena sebagian besar penduduknya bekerja di lapangan usaha pertanian, sehingga mayoritas anggota keluarga membantu kepala rumah tangga mengolah lahan pertanian, atau yang biasa disebut sebagai pekerja keluarga. Hal ini sejalan dengan jumlah penduduk yang bekerja dengan status berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar yang menempati urutan kedua terbanyak dalam kurun waktu tahun 2018 hingga tahun 2022.

Tabel 16. Proporsi Penduduk Berumur 15 tahun dan Lebih yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama di Kabupaten Pakpak Bharat Tahun 2018-2022

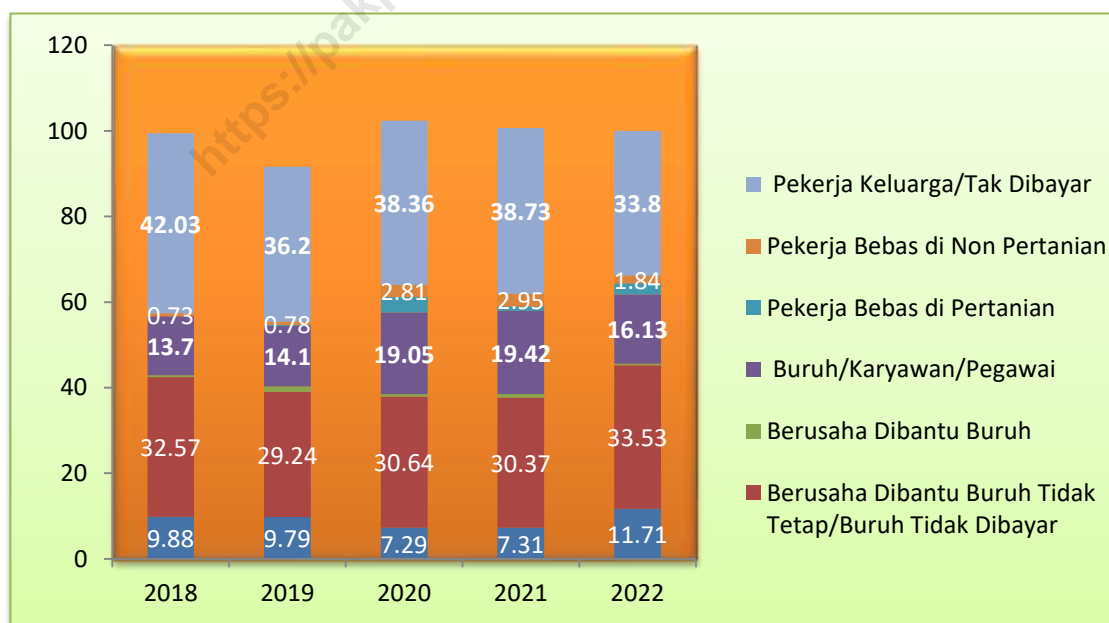
Statis Pekerjaan Utama	Persentase (L+P)				
	2018	2019	2020	2021	2022

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Berusaha Sendiri	9,88	9,79	7,29	7,31	11,71
2. Berusaha Dibantu Buruh Tidak Tetap/Buruh Tidak Dibayar	32,57	29,24	30,64	30,37	33,53
3. Berusaha Dibantu Buruh	0,50	1,30	0,56	0,86	0,38
4. Buruh/Karyawan/Pegawai	13,70	14,10	19,05	19,42	16,13
5. Pekerja Bebas di Pertanian	0,00	0,19	3,64	1,02	2,61
6. Pekerja Bebas di Non Pertanian	0,73	0,78	2,81	2,95	1,84
7. Pekerja Keluarga/Tak Dibayar	42,03	36,20	38,36	38,73	33,80
Total	100	100	100	100	100

Sumbet : Sakernas, BPS

Berikut disajikan grafik perkembangan status pekerjaan utama penduduk Kabupaten Pakpak Bharat yang bekerja dimaksud selama periode tahun 2018-2022:

Grafik 9. Persentase Perkembangan Status Pekerjaan Utama Penduduk Berumur 15 Tahun dan Lebih yang Bekerja di Kabupaten Pakpak Bharat Tahun 2018-2022



Sumber : Sakernas, BPS

3.9 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Keterlibatan penduduk dalam kegiatan ekonomi dapat diukur melalui persentase penduduk yang masuk dalam pasar kerja (bekerja atau mencari pekerjaan), yang selanjutnya disebut sebagai tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK). Penduduk yang termasuk kategori angkatan kerja adalah penduduk yang secara ekonomis berpotensi menghasilkan output atau pendapatan, baik yang sudah bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan. Semakin tinggi TPAK, berarti semakin besar pula keterlibatan penduduk usia kerja dalam pasar kerja.

Berikut disajikan tingkat partisipasi angkatan kerja dan tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Pakpak Bharat tahun 2018-2022:

Tabel 17. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Tahun 2018-2022

Daerah	Tahun 2018		Tahun 2019		Tahun 2020		Tahun 2021		Tahun 2022	
	TPAK	TPT	TPAK	TPT	TPAK	TPT	TPAK	TPT	TPAK	TPT
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Kabupaten										
Pakpak Bharat	92,80	0,43	87,97	0,19	88,95	1,93	87,70	1,38	86,20	0,26
Provinsi										
Sumatera Utara	71,82	5,56	70,19	5,41	68,67	6,91	69,10	6,33	70,45	6,16

Sumber : Sakernas, BPS

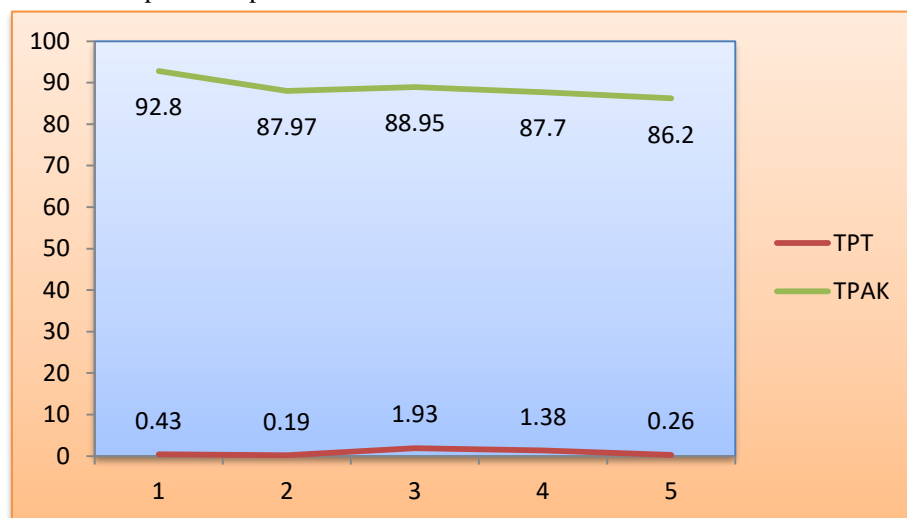
Berdasarkan Tabel 17, secara umum TPAK penduduk Kabupaten Pakpak Bharat dalam kurun waktu lima tahun terakhir mengalami fluktuatif. Pada tahun 2018 sebesar 92,80%, pada tahun 2019 sebesar 87,97%, 88,95% pada tahun 2020, 87,70% pada tahun 2021, dan 86,20 pada tahun 2022. Besaran TPAK yang lebih dari 85% mengindikasikan tingginya/besarnya keterlibatan penduduk usia kerja dalam pasar kerja. Jika dibandingkan dengan nilai TPAK Provinsi Sumatera Utara setiap tahunnya TPAK Kabupaten Pakpak Bharat lebih tinggi. Namun perlu dikaji lebih mendalam apakah dengan tingginya TPAK di Kabupaten Pakpak Bharat juga mampu mendorong tingkat perekonomian di

Kabupaten Pakpak Bharat dengan biak, bidang lapangan usaha apakaah yang dikerjakan serta status kedudukannya.

TPT Kabupaten Pakpak Bharat hingga tahun 2019 terus mengalami penurunan namun pada tahun 2020 TPT mengalami kenaikan hingga 1,84%. Peningkatan nilai TPT ini disebabkan oleh wabah pandemi covid-19 yang menyebabkan terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK) di beberapa sektor lapangan usaha. Nilai TPT yang relatif kecil yakni dibawah 3,00% di Kabupaten Pakpak Bharat menandakan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Pakpak Bharat sangatlah kecil namun demikian perlu dikaji lebih mendalam apakah dengan kecilnya nilai TPT tersebut mampu mendorong perekonomian Kabupaten Pakpak Bharat dalam rangka pengentasan kemiskinan di Kabupaten Pakpak Bharat.

Meskipun Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kabupaten Pakpak Bharat tinggi yakni rata-rata lebih dari 90% dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang rendah yakni dibawah 4% perlu menjadi perhatian bagi pemerintah/pihak-pihak terkait karena status pekerjaan/kedudukan usahanya adalah sebagai pekerja tak dibayar. Sebenarnya hal ini kurang baik bagi kondisi ketenagakerjaan di suatu wilayah yang akan berpengaruh pada pertumbuhan perekonomian, kualitas SDM, kesejahteraan masyarakat dan aspek-aspek lainnya di kabupaten Pakpak Bharat.

Grafik 10. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Penduduk Kabupaten Pakpak Bharat Tahun 2018-2022



Sumber : Sakernas, BPS

BAB IV

PENUTUP

Gambaran umum kependudukan dan
ketenagakerjaan

Sasaran dan tindak Lanjut

BAB IV

PENUTUP

Gambaran Umum Kependudukan dan Ketenagakerjaan

Penduduk dan perkembangannya seperti halnya yang telah dikemukakan pada bagian awal publikasi ini merupakan salah satu unsur penting yang menjadi subyek maupun obyek dari pelaksanaan pembangunan. Dalam penanggulangan permasalahan kependudukan tentunya tidak sekadar diarahkan pada upaya pengendalian jumlahnya, tetapi harus mampu pula dititikberatkan pada upaya peningkatan kualitas sumber daya manusianya. Masalah kependudukan ini memiliki posisi yang sangat penting bagi pembangunan suatu daerah, dan bahkan lebih jauh data kependudukan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kegiatan yang lalu dan yang sedang berjalan, serta dapat digunakan sebagai dasar untuk memperkirakan bentuk dan volume kegiatan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang.

Dalam kaitannya dengan masalah ketenagakerjaan, penduduk pada usia kerja yang termasuk dalam angkatan kerja menjadikannya sebagai subyek maupun obyek pelaksanaan pembangunan tersebut. Hubungan keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan ini menjadi hal penting yang perlu diperhatikan dan dicermati secara seksama. Peningkatan jumlah angkatan kerja bila tidak diimbangi dengan penambahan kesempatan kerja akan menimbulkan permasalahan dalam pembangunan. Dipandang dari sisi ketenagakerjaan, penduduk merupakan suplai bagi pasar tenaga kerja di suatu negara. Namun tidak semua penduduk mampu melakukannya karena hanya penduduk yang berusia kerjalah yang bisa menawarkan tenaganya di pasar kerja. Penduduk usia kerja dibagi menjadi dua golongan yaitu yang termasuk angkatan kerja dan yang bukan angkatan kerja. Angkatan kerja dalam konsep ketenagakerjaan adalah penduduk berumur 15 tahun dan lebih yang bekerja atau mencari pekerjaan dalam periode seminggu yang lalu.

Tingkat kepadatan penduduk pada tahun 2022 yang hanya mencapai 84 jiwa per km^2 dan belum menjadi masalah kependudukan yang sangat berarti bagi pemerintah daerah setempat untuk mengendalikan populasi dan pertumbuhan penduduk. Justru sebaliknya, jumlah penduduk yang relatif rendah ini mengindikasikan

rendahnya modal dasar pembangunan yang dimiliki oleh Kabupaten Pakpak Bharat, sebab telah diketahui bersama bahwa penduduk itu sendirilah yang berperan sebagai modal dasar bagi pembangunan dimaksud.

Dilihat dari sisi ketenagakerjaan yang dimiliki, pada tahun 2022 ini partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Pakpak Bharat telah mencapai 86,20%. Hal ini berarti dari 100 penduduk usia 15 tahun dan lebih yang termasuk penduduk usia kerja di Kabupaten Pakpak Bharat terdapat 86-87 orang penduduk yang tergolong kedalam angkatan kerja. Lebih lanjut perlu pula untuk diketahui seberapa besar proporsi dari penduduk yang turut berpartisipasi dalam dunia kerja tersebut pada masing-masing sektor lapangan pekerjaan, sehingga penentuan kebijakan dalam bidang ketenagakerjaan dapat lebih terarah dan tepat sasaran.

Sasaran Tindak Lanjut

Dengan mengetahui uraian secara rinci mengenai kondisi kependudukan dan ketenagakerjaan di Kabupaten Pakpak Bharat, tentunya pemerintah daerah setempat telah memiliki gambaran umum tentang hal-hal apa yang perlu ditingkatkan dan digalakkan serta kebijakan apa yang perlu diterapkan. Agar tercipta modal dasar bagi pembangunan, pemerintah daerah perlu melakukan terobosan peningkatan jumlah penduduk.

Dalam kaitannya terhadap ketenagakerjaan, pada tahun 2022 tingkat pengangguran terbuka (TPT) menurun dibandingkan tahun 2021. Namun tingkat pengangguran terbuka yang dimiliki turut diikuti oleh kondisi sebagian besar penduduk yang bekerja tersebut masih merupakan pekerja keluarga dan berada pada sektor pertanian yang cenderung lambat untuk berkembang. Kaitannya dengan hal ini, maka pemerintah daerah harus lebih mengembangkan kreasi dan inovasi penciptaan lapangan pekerjaan baru untuk mengatasi masalah tersebut.

Jika ditelaah dari segi pendidikan tertinggi yang ditamatkan oleh penduduk yang tergolong pengangguran di Kabupaten Pakpak Bharat yang pada umumnya telah menyelesaikan pendidikan hingga jenjang SMP keatas bahkan mencapai perguruan tinggi, tentunya harus mendapat perhatian serius dari pemerintah daerah setempat. Modal dasar pembangunan dengan tingkat pendidikan dan sumber daya yang cukup baik ini

menjadi suatu yang seharusnya dapat diberdayakan dengan baik. Penciptaan lapangan kerja baru ini tentunya tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah daerah, melainkan menjadi tanggung jawab bersama seluruh lapisan masyarakat, swasta, dan semua pihak yang turut serta dalam proses pembangunan.

<https://pakpakbharatkab.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**Badan Pusat Statistik
Kabupaten Pakpak Bharat**

Kompleks Panorama Indah Sindeka Salak, 22272

T. (0627) 2520399

e-mail : bps1216@bps.go.id